

**MENINGKATKAN ANTUSIASME SISWA DALAM  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DENGAN METODE MOVIE LEARNING  
DI SDI AL – HUSAIN PENGASINAN DEPOK**



**TESIS**

Diajukan untuk melengkapi persyaratan guna memperoleh gelar  
Magister Agama (M.Ag.)

**Disusun oleh:  
NELIS SRIYULIANTI  
Nomor Pokok 2017920026**

**PROGRAM STUDI MAGISTER STUDI ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA  
2020 M /1441H**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis yang berjudul “**MENINGKATKAN ANTUSIASME SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN METODE MOVIE LEARNING DI SDI AL-HUSAIN PENGASINAN DEPOK**” yang ditulis oleh **NELIS SRIYULIANTI** nomor pokok **2017920026** disetujui untuk diajukan pada sidang Tesis Konsentrasi Program Studi Magister Studi Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, Maret 2020

Pembimbing



(M. Hilali B, PhD)

# LEMBAR PENGESAHAN

## MENINGKATKAN ANTUSIASME SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN METODE MOVIE LEARNING DI SDI AL – HUSAIN PENGASINAN DEPOK

Oleh:

**NELIS SRIYULIANTI**

**NIM: 2017920026**

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis


Program Studi Magister Studi Islam FAI-UMJ

Tanggal 23 Januari 2020

### TIM PENGUJI

**Dr.Sopa, M.Ag**

(Ketua/Penguji)



5-3-2020

**Angger Kusumadewi, SE**


(Sekretaris)



6-3-2020

**M.Hilali Basya, MA, PhD**

(Pembimbing/Penguji)



9-3-2020

**Lukmanul Hakim, Ph.D**

(Penguji Utama)



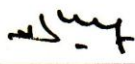
4-3-2020

Jakarta, 04 Maret 2020

Program Studi Magister Studi Islam

Fakultas Agama Islam UMJ

Kaprodi,



## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Nelis Sriyulianti

Nomor Pokok : 2017920026

Program Studi : Magister Studi Islam

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terdapatnaran dalam perayataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh dan sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Jakarta, Maret 2020  
Yang membuat pernyataan,



(Nelis Sriyulianti)  
NPM 2017920026

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena rahmat dan hidayah-Nya jualah sehingga penyusunan tesis yang berjudul **“Meningkatkan Antusiasme Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Metode Movie Learning Di SDI Al – Husain Pengasinan Depok”** dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa dilimpahkan atas junjungan Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabatnya dan semua pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis sangat menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan petunjuk dan saran-sarannya, hingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof Dr. Syaiful Bakhri, SH.,MH. selaku Rektor UMJ yang telah memberikan segala perhatiannya terhadap kelangsungan dan kemajuan lembaga ini.
2. Bapak Dr. Sopa, M.Ag selaku Ka. Prodi Magister Studi Islam UMJ yang telah banyak memberikan pengajaran, dorongan dan semangat selama penulis menyelesaikan studi.
3. Bapak Lukmanul Hakim,Ph.D selaku Penguji Utama yang telah memberikan kritikan, masukan, arahan, bimbingan dan proses perbaikan dan penyelesaian tesis ini

4. Bapak M Hilali Basya, MA, PhD, selaku Dosen Pembimbing yang dengan penuh keikhlasan hati telah meluangkan waktunya yang berharga untuk memberi bantuan dan membimbing penulis hingga tesis ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Pascasarjana MSI UMJ yang telah memberikan pengetahuannya selama penulis menjalani perkuliahan.
6. Kakak Angger Kusumadewi, SE dan Seluruh Karyawan dan Staf Akademik Pascasarjana MSI UMJ yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis selama ini.
7. Ibu Adelia Yulianti, S.Pd, selaku nara sumber dan sahabat yang selalu memberikan semangat yang tidak putus-putusnya kepada penulis.
8. Ibu Nur Aliyah, S.Th.I, selaku Kepala Sekolah SD Islam Al-husain yang telah banyak membantu penulis di dalam proses pencarian data.
9. Kedua orang tua terutama Ibunda Yayu Aprilia, S.Pd, dan adik-adikku yang telah memberikan doa dan semangatnya kepada penulis.
10. Kepada suami tercinta Kurnianto dan kedua putriku tercinta Afifah zaqia n dan Az-zahra adinda kurnia putri yang selalu memberikan semangat dan do'a tidak putus-putusnya kepada penulis.

Depok, Maret 2020

**Nelis Sriyulianti**

## **DAFTAR ISI**

JUDUL .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
ABSTRAK .....	viii
BAB I     PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	7
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
BAB II    KAJIAN PUSTAKA	
A. Metode Movie Learning .....	9
B. Tujuan dan kegunaan movie learning .....	21
C. Kelebihan dan kekurangan metode movie learning .....	25
D. Langkah-langkah metode movie learning.....	26
E. Antusiasme Belajar .....	29
F. Definisi Motivasi.....	35
BAB III   METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Rancangan Penelitian .....	53
B. Teknik Pengumpulan Data.....	53
BAB IV    HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Tentang Sekolah Dasar Islam Al-Husain.....	63
B. Temuan Penelitian dan Pembahasan .....	73
BAB V     PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	83
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA .....	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

## ABSTRAK

Nama : Nelis Sriyulianti  
NIM : 2017920026  
Konsentrasi : Magister Study Islam  
Judul : Meningkatkan Antusiasme Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Metode Movie Learning Di SDI Al – Husain Pengasinan Depok

---

Tesis ini mengkaji tentang Metode pembelajaran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan antusiasme peserta didik dalam belajar pada mata pelajaran PAI di SDI Al-husain Pengasinan Depok. Adapun tujuan penelitian ini adalah mengetahui Metode pembelajaran yang tepat dalam menggali antusiasme siswa pada mata pelajaran PAI, serta menganalisis dampak dari metode pembelajaran guru pendidikan agama Islam. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan spiritual, psikologis, pedagogis. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Sumber data primer yang terdiri dari kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam, Sumber data sekunder adalah terdiri dari data dokumentasi penting yaitu, data guru, data peserta didik dan data sarana dan prasarana. penelitian yang utama adalah peneliti sendiri kemudian dikembangkan dengan menggunakan panduan pengamatan, wawancara, dan check dokumentasi. Adapun teknik pengolahan dan analisis data melalui tiga tahap yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran pendidikan agama Islam yang digunakan di SDI Al – Husain Pengasinan Depok adalah strategi pembelajaran inkuiri, strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran cooperative, strategi pembelajaran afektif dan strategi pembelajaran problem solving, yang didalamnya terdiri dari metode keteladanan, anjuran, Tanya jawab, diskusi, ceramah, pembiasaan, latihan, kerja kelompok, penugasan, panishment, reward. Adapun gambaran akhlakul karimah peserta didik dengan indicator penilaian yaitu keagamaannya, kedisiplinannya, pergaulan, kebersihan dan tanggung jawab peserta didik. Adapun dampak dari strategi pembelajaran terhadap akhlakul karimah peserta didik sudah cukup baik yaitu peserta didik sudah mulai rajin ibadah, disiplin, bertanggung jawab, pergaulan serta pengembangan diri, walaupun belum mencapai sesuai yang diharapkan, sehingga strategi pembelajaran harus lebih dikembangkan lagi yaitu dengan cara mencari strategi-startegi pembelajaran yang dapat lebih meningkatkan akhlakul karimah peserta didik. Implikasi dari penelitian ini adalah metode movie learning pada pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap peningkatan antusiasme peserta didik di SDI Al – Husain Pengasinan Depok, secara teoritis cukup bagus, namun dampak terhadap akhlakul karimah peserta didik masih kurang, sehingga perlu pengembangan lebih dalam lagi.



## ABSTRACT

Nama : Nelis Sriyulianti  
NIM : 2017920026  
Concentration : Islamic Education  
Title : Explores the Enthusiasm of Students in Learning Islamic Religious Education Primary with the Movie Learning Method in Al-Husain Islamic Primary School

---

This thesis examines the teaching methods of Islamic religious education teachers in increasing the enthusiasm of students in learning on PAI subjects at SDI Al-Husain Pengasinan Depok. The purpose of this study is to find out the right learning method in exploring the enthusiasm of students in PAI subjects, as well as analyzing the impact of Islamic religious education teacher learning methods. This research is a qualitative study using a spiritual, psychological, pedagogical approach. The type of data used in this study is primary data and secondary data. Primary data sources consist of school principals and Islamic religious education teachers. Secondary data sources consist of important documentation data, namely, teacher data, student data and facilities and infrastructure data. the main research is the researcher himself and then developed using observation guides, interviews, and check documentation. The data processing and analysis techniques go through three stages namely, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results showed that the Islamic religious education learning methods used in SDI Al - Husain Pengasinan Depok are inquiry learning strategies, expository learning strategies, cooperative learning strategies, affective learning strategies and problem solving learning strategies, which consist of exemplary, suggested, Questioning methods answer, discussion, lecture, habituation, practice, group work, assignment, panishment, reward. As for the moral picture of the students' mercy with assessment indicators, namely their religion, discipline, association, cleanliness and the responsibilities of educated participants. The impact of the learning strategy on the morals of the students is good enough that the students have started to diligently worship, discipline, be responsible, socialize and develop themselves, even though they have not reached what is expected, so the learning strategy must be further developed, namely by seeking stability learning strategies that can further enhance the morals of students. The implication of this research is the method of movie learning in Islamic religious education learning to increase the enthusiasm of students at SDI Al – Husain Pengasinan Depok, theoretically quite good, but the impact on the morality of the students is still lacking, so it needs deeper development.

## ملخص البحث

نيليس سريليانتي : اسم  
رقم هوية الطالب : ٢٠١٧٩٩٢٠٠٢٦  
جستير في الدراسات الإسلامية : ركيز برامج الدراسة  
يستكشف تمس الطلاب في تعلم التربية الدينية الإسلامية:العنوان  
مدرسة الحسن الابتدائية من خلال طريقة تعلم الأفلام في  
الابتدائية للتمليح

تتناول هذه في زيادة حماسة الطلاب في التعلم على مواضيع بية الرسالة طرق تدريس معلمي التربية الدينية الإسلامي الغرض من هذه الدراسة هو .الإسلامية في المدارس الإسلامية الحسن معرفة طريقة التعلم الصحيحة في استكشاف حماسة الطلاب في مواد ، وكذلك تحليل تأثير أساليب تعلم مدرس التربية الدينية الإسلامية ، وهذا البحث عبارة عن دراسة نوعية باستخدام منهج روحي ونفسي وتربوي. نوع البيانات المستخدمة في هذه الدراسة هو البيانات الأولية والبيانات الثانوية. تتكون مصادر البيانات الأولية من مديري المدارس ومدرسي التعليم الديني الإسلامي ، وتتكون مصادر البيانات الثانوية من بيانات توثيق مهمة وهي بيانات المعلم وبيانات الطالب ومرافقه وبيانات البنية التحتية. البحث الرئيسي هو أن الباحثين أنفسهم ثم طوروا باستخدام أدلة المراقبة ، والمقابلات ، والتحقق من الوثائق. تمر تقنيات معالجة البيانات وتحليلها عبر ثلاث مراحل وهي تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. أوضحت النتائج أن أساليب تعليم التربية الدينية الإسلامية المستخدمة الحسن سالتينغ دي بوك هي مدرسة الحسن الابتدائية الابتدائية في للتمليح استراتيجيات التعلم الاستقصائي ، واستراتيجيات التعلم التعريفي ، واستراتيجيات التعلم العاطفي ، واستراتيجيات التعلم في حل المشكلات ، والتي تتألف من طرق استفهام مثالية ، مقترحة ، وطرح أسئلة. الإجابة ، المناقشة ، المحاضرة ، التعود ، الممارسة ، العمل الجماعي ، التعيين ، الإبعاد ، المكافأة. أما بالنسبة للصورة الأخلاقية لرحمة الطلاب مع مؤشرات التقييم ، وهي دينهم وانضباطهم وتكوينهم ونظافتهم ومسؤوليات المشاركين المتعلمين. إن تأثير استراتيجيات التعلم على أخلاقيات الطلاب جيد بما فيه الكفاية بحيث بدأ الطلاب مجد في العبادة والانضباط والمسؤولية والتواصل الاجتماعي وتطوير أنفسهم ، على الرغم من أنهم لم يصلوا إلى ما هو متوقع ، لذلك يجب تطوير استراتيجيات التعلم بشكل أكبر ، أي السعي لتحقيق الاستقرار استراتيجيات التعلم التي يمكن أن تزيد من تعزيز أخلاقيات رحمة الطلاب.تضمن هذه الدراسة طريقة تعلم الأفلام على التعليم الديني الإسلامي ، جيد جدا من الناحية النظرية ، لزيادة الحماس لدى الطلاب في لكن التأثير على مدرسة الحسن الابتدائية الابتدائية للتم سلوكيات رحمة الطلاب لا تزال تفتقر ، لذلك يحتاج إلى تنمية أعمق .

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Ilmu pengetahuan dan teknologi, perubahan masyarakat, pemahaman cara belajar anak, kemajuan media komunikasi dan informasi, dan lain sebagainya, memberi arti tersendiri bagi kegiatan pendidikan. Tantangan tersebut menjadi salah satu dasar pentingnya pendekatan teknologi dalam pengelolaan pendidikan dan pembelajaran.

Pentingnya pendekatan teknologi dalam pengelolaan tersebut dimaksudkan agar dapat membantu proses pendidikan dalam pencapaian tujuan pendidikan, *yakni al-insan al-kamil*. Pendidikan di Indonesia dewasa ini telah mendapat perhatian yang sangat besar, terutama pendidikan di tingkat dasar dan menengah. Pendidikan ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebagaimana dirumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Kehadiran TI (Teknologi Informasi) tidak memberikan pilihan lain kepada dunia pendidika selain turut serta dalam memanfaatkannya. Menurut Machfud Herman pemanfaatan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar dapat membuat proses pembelajaran lebih bermakna, pembelajaran yang menyenangkan.<sup>2</sup> Pembelajaran yang menyenangkan akan memiliki keunggulan dalam meraih segala informasi secara utuh yang pada akhirnya akan meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam belajar.

Minat merupakan landasan penting bagi seseorang untuk melakukan kegiatan dengan baik. Sebagai suatu aspek kejiwaan, minat bukan saja dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang. Tapi juga dapat mendorong seseorang untuk tetap melakukan dan memperoleh sesuatu.

Dalam kegiatan belajar, minat mempunyai peranan yang sangat penting. Bila seorang siswa tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari belajarnya. Sebaliknya, apabila siswa tersebut belajar dengan minat dan perhatian besar terhadap objek yang dipelajari. Maka hasil yang diperoleh lebih baik.

Interaksi proses belajar mengajar pada prinsipnya bergantung kepada pendidikan dan peserta didik serta bagaimana meningkatkan minat peserta

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab 11 Pasal 3, h.4.

<sup>2</sup> <http://smkn1bansari.wordpress.com>, Machfud Herman S, *Pemanfaatan TI dalam Kegiatan Belajar Mengajar*, 21 Februari 2010, at 1:19 pm.

didik dalam interaksi proses belajar mengajar. Interaksi mengisyaratkan adanya aktifitas peserta didik yang belajar maupun pendidik yang mengajar. Interaksi belajar mengajar dapat dilihat pada saat proses belajar mengajar terjadi antara guru dan siswa, maupun antara siswa itu sendiri. Interaksi guru dan siswa merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan studi. Karena bantuan guru kepada siswa di dalam dan diluar pelajaran dapat berpengaruh. Terutama dorongan yang bersifat psikis untuk penyelesaian tugas-tugas dan penyelesaian studi. Manusia dengan segala kelemahan yang ada padanya tidak akan dapat beragama islam dengan mudah tanpa melalui pendidikan bantuan bimbingan pihak lain untuk selanjutnya mampu membimbing dirinya sendiri.<sup>3</sup> Yakni dalam kehidupan, manusia tidak dapat menjadi seorang muslim yang kaffah dan mengetahui tentang ajaran agama islam tanpa melalui suatu proses yaitu; pendidikan. Karena islam dan pendidikan mempunyai hubungan yang sangat erat.

Dalam konteksnya sendiri pendidikan agama Islam, mempunyai kualifikasi dalam memberikan kejelasan konseptual dari makna pendidikan. Pendidikan agama islam merupakan proses transformasi dan realisasi nilai-nilai ajaran Islam melalui pembelajaran, baik formal maupun non formal kepada masyarakat (peserta didik) untuk dihayati, dipahami serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dalam rangka menyiapkan dan membimbing serta mengarahkan agar nantinya mampu melaksanakan tugas kekhilafahan

---

<sup>3</sup> Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Ciputat, PT Logos Wacana Ilmu), cet.2h.1

dimuka bumi dengan sebaik-baiknya.<sup>4</sup> Untuk membentuk kepribadian muslim atau insan kamil seperti apa yang menjadi tujuan pendidikan agama Islam tentunya membutuhkan figure yang representatif untuk dijadikan acuan dalam mencapai tujuan tersebut.

Pendidikan Agama Islam merupakan satu diantara sarana pembudayaan (enkulturasi) masyarakat itu sendiri. Sebagai suatu sarana, Pendidikan Agama Islam dapat difungsikan untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia, (sebagai makhluk pribadi dan sosial) kepada titik optimal kemampuan untuk memperoleh kesejahteraan hidup di dunia dan kebahagiaan hidup di akhirat.<sup>5</sup> Nabi Muhammad SAW sebagai pelaksana pendidikan Islam secara umum menuntun umat keluar dari kegelapan menuju jalan yang terang.

Proses pembelajaran PAI di sekolah masih sebatas sebagai proses penyampaian pengetahuan agama Islam. Ini berarti siswa hanya menerima materi materi PAI tanpa ada usaha menggali nilai-nilai yang terkandung di dalamnya akan tetapi, guru tidak hanya cukup menyampaikan materi pengetahuan kepada siswa di kelas saja, tetapi dituntut untuk meningkatkan kemampuan guna mendapatkan dan mengelola informasi yang sesuai dengan kebutuhan profesinya.

Tujuan dari mengajar bukan lagi usaha untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, melainkan juga usaha menciptakan sistem lingkungan yang

---

<sup>4</sup> Anita khairun Nisa, *Penerapan Contextual Teaching And learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Islam Internasional Al Abidin Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010*, Skripsi Fakultas Pendidikan Islam (Tarbiyah), Univrsitas Muhammadiyah Surakarta.

<sup>5</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997) h.14

membelajarkan subjek didik agar tujuan pengajaran dapat tercapai secara optimal.

Mengajar dalam pemahaman ini memerlukan suatu strategi belajar mengajar yang sesuai agar minat terhadap pelajaran semakin tinggi dan anak-anak peserta didik dapat memahami pelajaran dengan baik. Mutu pengajaran tergantung pada pemilihan strategi yang tepat dalam upaya mengembangkan kreativitas dan sikap inovatif subjek didik. Untuk itu perlu dibina dan dikembangkan kemampuan profesional guru untuk mengelola program pengajaran dengan strategi belajar yang kaya dengan variasi.<sup>6</sup> Sebagaimana yang dikemukakan oleh Munif Chatib di dalam bukunya “Sebaik apa pun kurikulumnya, sulit berhasil apabila tidak dijalankan dengan strategi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan siswa-siswa”.<sup>7</sup>

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam strategi pembelajaran, guru mengajar dan siswa belajar, berarti dua proses atau jalan yang berbeda, artinya, ketika guru mengajar belum tentu siswanya belajar. Ketika siswa banyak melakukan aktivitas, itulah sebenarnya saat siswa belajar.<sup>8</sup> Maka, Untuk menjadikan kegiatan belajar

Mengajar menjadi lebih aktif dan siswa tidak merasa jenuh dan mengantuk di dalamnya, dibutuhkanlah inisiatif guru agar kegiatan belajar

---

<sup>6</sup> Dani Hidayat, *Strategi Belajar Mengajar Dan Metode-Metode Serta Pemilihan Strategi Pembelajaran*, skripsi, Ma'had 'Aly Persis tasikmalaya Jurusan Pendidikan Agama Islam semester IV, Tasikmalaya, 8 April 2010.

<sup>7</sup> Munif Chatib, *Sekolahnya manusia: (sekolah berbasis multiple intelligences di Indonesia)*, Bandung, PT Mizan Pustaka, 2009, h.110.

<sup>8</sup>*Ibid.*, hlm 112

mengajar menjadi lebih efektif dan efisien, yaitu dengan menggunakan media. Dan media akan menjadi lebih maksimal di dalam penggunaannya apabila di dukung dengan suatu strategi pembelajaran yang baik, jelas dan terkonsep.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang lebih baik. Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat menarik minat dan memotivasi belajar siswa. Di dalam proses pelajaran sumber pesan dapat beragam bentuk dan jenisnya maksudnya yang bertindak sebagai sumber penyampaian pesan bisa saja guru, buku, atau sumber lainnya pesan pembelajaran biasanya materi atau bahan yang dapat disampaikan langsung ataupun melalui perantara atau saluran, yaitu media, dan media akan menjadi suatu indikator atau alat media dalam proses belajar mengajar yang baik apabila di dalam penggunaannya mempunyai suatu strategi.

Untuk dapat mengetahui lebih dalam lagi, upaya seorang guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama islam yang menggunakan strategi movie learning, maka peneliti melakukan penelitian tentang **MENINGKATKAN ANTUSIASME SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN METODE MOVIE LEARNING DI SDI AL – HUSAIN PENGASINAN DEPOK.**



## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. Siswa merasa jenuh dalam mata pelajaran pendidikan agama islam yang hanya menggunakan metode ceramah.
2. Kurangnya kesadaran siswa dalam memahami tujuan dan fungsi mata pelajaran pendidikan agama islam dalam membentuk karakter, akhlak dan sifat dalam kehidupan sehari-hari dan makna hakikat ajaran islam dalam kehidupan.
3. Siswa kurang paham dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam, pada waktu diterangkan oleh guru, karena Materi PAI bersifat abstrak atau konsep-konsepnya berupa doktrin-doktrin.

## **C. Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah hanya pada:

1. Penerapan strategi movie learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Minat Belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode Movie Learning.

## **D. Rumusan Masalah**

Berikut ini dikemukakan beberapa pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan perumusan masalah:

1. Bagaimana penerapan metode movie learning dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah?
2. Bagaimana minat belajar PAI siswa dengan menggunakan metode movie learning?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui metode movie learning yang diterapkan dalam Mata pelajaran Pendidikan Agama islam di Sekolah.
2. Untuk mengetahui minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan metode movie learning

#### **F. Kegunaan Hasil Penelitian**

1. Berguna untuk menyumbangkan pemikiran penulis dalam penggunaan media pembelajaran, khususnya dalam penggunaan metode movie learning, dalam proses belajar mengajar.
2. Menjadi referensi tambahan bagi sekolah yang diteliti.
3. Sebagai acuan bagi guru dalam menjelaskan pelajaran khususnya dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam di sekolah.
4. Memberi gambaran bagi guru tentang metode yang efektif dan efisien dalam penyampaian materi pembelajaran atau di dalam proses belajar mengajar.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Metode Movie Learning

Definisi metode movie learning menurut bahasa metode berasal dari kata *meta* yang artinya melalui, dan *hodos* yang artinya jalan. Jadi metode jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan<sup>9</sup>. Metode berarti cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan<sup>10</sup>. Metode juga dapat dipahami sebagai cara atau jalayang ditempuh seseorang dalam melakukan sebuah kegiatan, dan dalam psikologi pendidikan, metode-metode tertentu dipakai untuk mengumpulkan berbagai data dan informasi penting yang bersifat psikologi dan berkaitan dengan kegiatan pendidikan dan pengajaran.<sup>11</sup>

Metode berasal dari bahasa Arab dikenal dengan istilah Thariqah yang berarti langkah-langkah strategi yang harus dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Bila dihubungkan dengan pendidikan dalam rangka pembentukan kepribadian, dengan demikian dapat dipahami bahwa metode adalah cara yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan.<sup>12</sup>

Secara terminology, para ahli mendefinisikan metode sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Djamaluddin dan Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung : 1999), hal.114

<sup>10</sup> Depag RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:2001), hal 19

<sup>11</sup> Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT, Remaja Rosdakarya.,2000), hal.208.

<sup>12</sup> Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia.,2002),hal.149

- a. Menurut zakiah Daradjat metode adalah suatu cara kerja yang sistematis dan umum, terutama dalam mencari kebenaran ilmiah.<sup>13</sup> Menurut Hasan langgulung yang mengutip dari H.Ramayulis dalam buku Ilmu Pendidikan Islam, Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>14</sup>
- b. Dalam filsafat metode berasal dari kata Yunani “Methodos” yaitu suatu prosedur yang dipakai untuk mencapai suatu tujuan, suatu teknik mengetahui yang dipakai dalam proses mencari ilmu pengetahuan dari suatu materi tersebut, dan suatu ilmu yang merumuskan aturan-aturan dari suatu prosedur.<sup>15</sup>

Dari beberapa pengertian diatas jelaslah bahwa metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, karena ia menjadi sarana yang memberi makna materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan sedemikian rupa sehingga dapat difahami atau diserap oleh peserta didik.

Sedangkan movie learning sendiri berasal dari kata movie yang dalam kamus bahasa Inggris artinya adalah gambaran atau film. Film menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan dalam bioskop) lakon (cerita) gambar

---

<sup>13</sup> Daradjat, Zakiah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.,2008), hal.1

<sup>14</sup> *Ibid.*

<sup>15</sup> Muhammad Noor Syam, *Filsafat Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional.,1986), hal.24

hidup. Film atau movie secara sederhana dapat didefinisikan sebagai cerita yang dituturkan kepada penonton melalui rangkaian gambar bergerak.<sup>16</sup>

Film atau movie atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup.<sup>17</sup> Sama halnya dengan film atau movie, video dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai.

Film adalah gambar-hidup yang juga sering disebut movie. Film secara kolektif sering disebut sebagai sinema. Sinema itu sendiri bersumber dari kata kinematik atau gerak. Film juga sebenarnya merupakan lapisan-lapisan cairan selulosa, biasa di kenal di dunia para sineas sebagai seluloid.

Pengertian secara harafiah film (sinema) adalah Cinemathographie yang berasal dari Cinema + tho = phytos (cahaya) + graphie = grhap (tulisan = gambar = citra), jadi pengertiannya adalah melukis gerak dengan cahaya. Agar kita dapat melukis gerak dengan cahaya, kita harus menggunakan alat khusus, yang biasa kita sebut dengan kamera.

Film adalah sekedar gambar yang bergerak, adapun pergerakannya disebut sebagai *intermittent movement*, gerakan yang muncul hanya karena keterbatasan kemampuan mata dan otak manusia menangkap sejumlah pergantian gambar dalam sepersekian detik. Film menjadi media yang sangat berpengaruh, melebihi media-media yang lain, karena secara audio

---

<sup>16</sup> Munadi Yudi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada Press.,2008), hal.36

<sup>17</sup> Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada.,2015), hal.90

dan visual dia bekerja sama dengan baik dalam membuat penontonnya tidak bosan dan lebih mudah mengingat, karena formatnya yang menarik. Definisi Film Menurut UU 8/1992, adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan/atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan dan/atau ditayangkan dengan sistem Proyeksi mekanik, elektronik, dan/atau lainnya;

### **2.1.1 Sejarah dan Perkembangan Film Internasional**

Film yang ditemukan pada akhir abad ke-19 dan terus berkembang hingga hari ini merupakan ‘perkembangan lebih jauh’ dari teknologi fotografi. Perkembangan penting sejarah fotografi telah terjadi di tahun 1826, ketika Joseph Nicephore Niepce dari Perancis membuat campuran dengan perak untuk membuat gambar pada sebuah lempengan timah yang tebal.

Thomas Alva Edison (1847-1931) seorang ilmuwan Amerika Serikat penemu lampu listrik dan fonograf (piringan hitam), pada tahun 1887 terinspirasi untuk membuat alat untuk merekam dan membuat (memproduksi) gambar. Edison tidak sendirian. Ia dibantu oleh George Eastman, yang kemudian pada tahun 1884 menemukan pita film (*seluloid*) yang terbuat dari

plastik tembus pandang. Tahun 1891 Eastman dibantu Hannibal Goodwin memperkenalkan satu rol film yang dapat dimasukkan ke dalam kamera pada siang hari<sup>18</sup>.

Alat yang dirancang dan dibuat oleh Thomas Alva Edison itu disebut kinetoskop (*kinetoscope*) yang berbentuk kotak berlubang untuk menyaksikan atau mengintip suatu pertunjukan.

Lumiere Bersaudara kemudian merancang peralatan baru yang mengkombinasikan kamera, alat memproses film dan proyektor menjadi satu. Lumiere Bersaudara menyebut peralatan baru untuk kinetoskop itu dengan “sinematograf” (*cinematographe*).

Peralatan sinematograf ini kemudian dipatenkan pada tahun 1895. Pada peralatan sinematograf ini terdapat mekanisme gerakan yang tersendat (*intermittent movement*) yang menyebabkan setiap frame dari film diputar akan berhenti sesaat, dan kemudian disinari lampu proyektor. Di masa awal penemuannya, peralatan sinematograf tersebut telah digunakan untuk merekam adegan-adegan yang singkat. Misalnya, adegan kereta api yang masuk ke stasiun, adegan anak-anak bermain di pantai, di taman dan sebagainya.

Film pertama kali dipertontonkan untuk khalayak umum dengan membayar berlangsung di *Grand Cafe Boulevard de*

---

<sup>18</sup> Diolah dari: Sumarno, Marseli, *Dasar-dasar Apresiasi Film*, PT. Grasindo, Jakarta, 1996

*Capucines*, Paris, Perancis pada 28 Desember 1895. Peristiwa ini sekaligus menandai lahirnya film dan bioskop di dunia. Meskipun usaha untuk membuat "citra bergerak" atau film ini sendiri sudah dimulai jauh sebelum tahun 1895, bahkan sejak tahun 130 masehi, namun dunia internasional mengakui bahwa peristiwa di Grand Cafe inilah yang menandai lahirnya film pertama di dunia<sup>19</sup>.

Sejak ditemukan, perjalanan film terus mengalami perkembangan besar bersamaan dengan perkembangan atau kemajuan-kemajuan teknologi pendukungnya. Pada awalnya hanya dikenal film hitam putih dan tanpa suara atau dikenal dengan sebutan "film bisu". Masa film bisu berakhir pada tahun 1920-an, setelah ditemukannya film bersuara. Film bersuara pertama diproduksi tahun 1927 dengan judul "Jazz Singer", dan diputar pertama kali untuk umum pada 6 Oktober 1927 di New York, Amerika Serikat. Kemudian menyusul ditemukannya film berwarna di tahun 1930-an.

Perubahan dalam industri perfilman jelas nampak pada teknologi yang digunakan. Jika pada awalnya film berupa gambar hitam putih, bisu dan sangat cepat, kemudian berkembang hingga sesuai dengan sistem penglihatan mata kita, berwarna dan dengan segala macam efek-efek yang membuat film lebih dramatis dan terlihat lebih nyata. Pada perkembangan selanjutnya, film tidak

---

<sup>19</sup> *Ibid*



hanya dapat dinikmati di bioskop dan berikutnya di televisi, namun juga dengan kehadiran VCD dan DVD (*Blue-Ray*), film dapat dinikmati pula di rumah dengan kualitas gambar yang baik, tata suara yang ditata rapi, yang diistilahkan dengan *home theater*. Dengan perkembangan internet, film juga dapat disaksikan lewat jaringan *superhighway*.

Film kemudian dipandang sebagai komoditas industri oleh Hollywood, Bollywood dan Hongkong<sup>20</sup>. Di sisi dunia yang lain, film dipakai sebagai media penyampai dan produk kebudayaan. Hal ini bisa dilihat di negara Prancis (sebelum 1995), Belanda, Jerman, dan Inggris. Dampaknya adalah film akan dilihat sebagai artefak budaya yang harus dikembangkan, kajian film membesar, eksperimen- eksperimen pun didukung oleh negara. Kelompok terakhir ini menempatkan film sebagai aset politik guna media propaganda negara. Oleh karena itu di Indonesia Film berada di bawah pengawasan departemen penerangan dengan konsep lembaga sensor film.

Bagi Amerika Serikat, meski film-film yang diproduksi berlatar belakang budaya sana, namun film-film tersebut merupakan ladang ekspor yang memberikan keuntungan cukup besar.

---

<sup>20</sup> Sumber : Baksin, Askurifai, *Membuat Film Indi Itu Gampang*, Katarsis, Bandung, 2003

### 2.1.2 Sejarah dan Perkembangan Film Indonesia

Di Indonesia, film pertama kali diperkenalkan pada 5 Desember 1900 di Batavia (Jakarta). Pada masa itu film disebut “Gambar Idoep”. Pertunjukan film pertama digelar di Tanah Abang dengan tema film dokumenter yang menggambarkan perjalanan Ratu dan Raja Belanda di Den Haag. Namun pertunjukan pertama ini kurang sukses karena harga karcisnya dianggap terlalu mahal. Sehingga pada 1 Januari 1901, harga karcis dikurangi hingga 75% untuk merangsang minat penonton.

Film cerita pertama kali dikenal di Indonesia pada tahun 1905 yang diimpor dari Amerika<sup>21</sup>. Film-film impor ini berubah judul ke dalam bahasa Melayu, dan film cerita impor ini cukup laku di Indonesia, dibuktikan dengan jumlah penonton dan bioskop pun meningkat. Daya tarik tontonan baru ini ternyata mengagumkan.

Film lokal pertama kali diproduksi pada tahun 1926, dengan judul “Loetoeng Kasaroeng” yang diproduksi oleh NV Java Film Company, adalah sebuah film cerita yang masih bisu. Agak terlambat memang, karena pada tahun tersebut di belahan dunia yang lain, film- film bersuara sudah mulai diproduksi. Kemudian, perusahaan yang sama memproduksi film kedua mereka dengan judul “Eulis Atjih”.

---

<sup>21</sup> *Ibid*

Setelah film kedua ini diproduksi, kemudian muncul perusahaan-perusahaan film lainnya seperti Halimun Film Bandung yang membuat Lily van Java dan Central Java Film (Semarang) yang memproduksi *Setangan Berlumur Darah*.

Untuk lebih mempopulerkan film Indonesia, Djamaludin Malik mendorong adanya Festival Film Indonesia (FFI) I pada tanggal 30 Maret - 5 April 1955, setelah sebelumnya pada 30 Agustus 1954 terbentuk PPFII (Persatuan Perusahaan Film Indonesia). Kemudian film “*Jam Malam*” karya Usmar Ismail tampil sebagai film terbaik dalam festival ini. Film ini sekaligus terpilih mewakili Indonesia dalam Festival Film Asia II di Singapura. Film ini juga dianggap karya terbaik Usmar Ismail. Sebuah film yang menyampaikan kritik sosial yang sangat tajam mengenai para bekas pejuang setelah kemerdekaan<sup>22</sup>.

Pertengahan ‘90-an, film-film nasional yang tengah menghadapi krisis ekonomi harus bersaing keras dengan maraknya sinetron di televisi-televisi swasta. Apalagi dengan kehadiran Laser Disc, VCD dan DVD yang makin memudahkan masyarakat untuk menikmati film impor. Namun di sisi lain, kehadiran kamera-kamera digital berdampak positif juga dalam dunia film Indonesia, karena dengan adanya kamera digital, mulailah terbangun komunitas film-film independen. Film-film yang dibuat di luar

---

<sup>22</sup> *Ibid*

aturan baku yang ada. Film- film mulai diproduksi dengan spirit militan. Meskipun banyak film yang kelihatan amatir namun terdapat juga film-film dengan kualitas sinematografi yang baik, Sayangnya film-film independen ini masih belum memiliki jaringan peredaran yang baik, sehingga film-film ini hanya bisa dilihat secara terbatas dan di ajang festival saja.

Sedangkan pengertian dari learning adalah “are relatively permanent change in response potentiality which occurs as a result of reinforced practice”. Maksudnya adalah, bahwa belajar menghasilkan perubahan perilaku anak didik yang relatif permanen.<sup>23</sup> Pembelajaran menurut Syeh Mushtofa Al-Gholayin: Pendidikan adalah: pembentukan akhlak yang utama, dalam hati manusia sehingga menjadikan sifat-sifat yang utama dari sifat nafsu amarah.<sup>24</sup>

Sejalan dengan pengertian tersebut dapat lain mengemukakan strategi movie learning yaitu strategi pembelajaran yang mengaitkan konsep pembelajaran dengan tayangan film atau movie.<sup>25</sup> Tentunya, target pembelajaran terangkum dalam film atau movie tersebut. Strategi movie learning ini sangat berkesan sebab mempunyai suatu kekuatan emosi.

Berdasarkan pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian metode movie learning adalah suatu landasan usaha untuk

---

<sup>23</sup> Johnson, Elaine B.PH.D, *Contextual Teaching And Learning*, (Bandung: Mizan Learning Center (MLC)), hal.18

<sup>24</sup> Syaih Musthofa Al-Gholayin, *konsep pendidikan akhlak*, (Surabaya:Al-hidayah.,1913), hal.189

<sup>25</sup> *Ibid.*, hal.186

tercapainya kegiatan belajar yang menyenangkan yang terangkum oleh sebuah media yang berupa film.

Proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan dikarenakan banyak faktor yang berpengaruh, salah satunya adalah sesuai dengan tujuan dikarenakan banyak faktor yang berpengaruh, salah satunya adalah dipengaruhi oleh media.<sup>26</sup> Wang Qiyun & Cheung Wing Sum mengatakan bahwa "...media is that they are the means or equipment that transmit information from the sender to the receiver. In the context of education, media is usually defined as instructional facilities that carry messages to learners."<sup>27</sup> Media diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu; audio visual gerak atau diam, visual gerak atau diam, audio, dan cetak. Adapun pertimbangan dalam memilih media ada lima, yang pertama tujuan yang ingin dicapai, kedua karakteristik siswa, ketiga jenis rangsangan yang diinginkan (audio, visual, gerak) keempat keadaan lingkungan setempat, dan yang terakhir luasnya jangkauan yang ingin dilayani.<sup>28</sup>

Dapat diartikan bahwa media merupakan sarana yang memberikan pesan kepada peserta didik atau menghubungkan informasi dari guru kepada siswa. Lebih lanjut disampaikan bahwa media dalam bentuk presentasi, meliputi: tulisan, gambar, suara,

---

<sup>26</sup> Toto Ruhimat Dkk, *Pengaruh Media Animasi Terhadap Hasil Belajar dan Motivasi* (Jakarta: Bumi Aksara.,2011),hal.147

<sup>27</sup> Wang Qiyun & Cheung Wing Sum, *designing hypermedia leaning environments*. Dalam chee, T.S &Wong, A.F.L (Eds), *Teaching and Learning with Technology:An Asia-Pasific perspective* pp.216-231 First Lok Yang Road, (Singapore : Pearson Asia Pte.Ltd.,2003), hal.217

<sup>28</sup> Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media.,2010), hal.175

animasi dan video. Dengan demikian, penggunaan media tentu berkontribusi positif terhadap proses pembelajaran dan hasil pembelajaran khususnya hasil belajar siswa.

Definisi film Menurut UU 8/1992, adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan dan atau ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik, dan atau lainnya.

Terkait dengan media pembelajaran, ada beberapa jenis media yang biasa digunakan dalam proses pengajaran, yaitu: (1) media grafis meliputi; gambar, photo, grafik bagan, poster, kartun, komik dan lain-lain ;(2) media tiga dimensi dalam bentuk model meliputi; model padat, model penampang, model susun, model susun, model kerja dan lain-lain; (3) media proyeksi meliputi; slide, film, strips, penggunaan Over Head Projector dan lain-lain, serta (4) media lingkungan.<sup>29</sup>

Lee & Owens menyebutkan ada empat kelompok media untuk pembelajaran, yaitu: (1) Visual; (2) auditory; (3) olfaktory, dan (4) tactile or kinesthetic.<sup>30</sup> sementara Branch menyebutkan tiga, yakni

---

<sup>29</sup>Nana sudjana & Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*. (Bandung: Sinar Baru Algesindo.,2002),hal.3

<sup>30</sup> Lee & Owen,D,L, *Multimedia Based Intructional Design*, Second Edition. (United State Of America: John Wiley & Sons,Inc.,2004),hal.117.

auditory, visual dan kinesthetic.<sup>31</sup> Penyampaian materi pelajaran melalui media visual peserta didik dapat menggunakan indera penglihatan, meliputi: video, grafik, animasi, dan teks tertulis (pada layar komputer, papan tulis, wallchart, transparansi, buku, poster).

## B. Tujuan dan Kegunaan Metode Movie Learning

Tujuan dan metode *movie learning* terkait dengan tiga hal, yaitu untuk tujuan kognitif, untuk tujuan psikomotor, dan untuk tujuan afektif. Dalam hubungannya dengan tujuan kognitif, film atau movie dapat digunakan untuk mengajarkan pengenalan kembali atau pembedaan stimulasi gerak yang relevan, seperti kecepatan obyek yang bergerak, dan sebagainya selanjutnya mengajarkan aturan dan prinsip. Film atau movie dapat juga menunjukkan deretan ungkapan verbal, seperti pada gambar diam dan media cetak. Misalnya untuk mengajarkan arti ikhlas, ketabahan, dan sebagainya. lalu memperlihatkan contoh model penampilan, terutama pada situasi yang menunjukkan interaksi manusia.<sup>32</sup>

Dalam hubungannya dengan tujuan psikomotor, film atau movie digunakan untuk memperlihatkan contoh keterampilan gerak. Media ini juga dapat memperlambat atau mempercepat gerak, mengajarkan cara menggunakan suatu alat, cara mengerjakan suatu perbuatan, dan sebagainya. Selain itu, film atau movie juga dapat memberikan umpan balik tertunda

---

<sup>31</sup> Branch, R.M., *Intructional Design*-(The ADDIE Approach, New York: Springer., 2009), hal.98

<sup>32</sup> [http://griyadownload.blogspot.com/2012/01/film\\_atau\\_movie-sebagai-media-pembelajaran.html](http://griyadownload.blogspot.com/2012/01/film_atau_movie-sebagai-media-pembelajaran.html).

kepada siswa secara visual untuk menunjukkan tingkat kemampuan mereka dalam mengerjakan keterampilan gerak, setelah beberapa waktu kemudian. Dengan hubungannya dengan tujuan efektif, film atau movie dapat mempengaruhi emosi dan sikap seseorang, yakni dengan menggunakan berbagai cara dan efek. Ia merupakan alat yang cocok untuk memperagakan informasi afektif, baik melalui efek optis maupun melalui gambaran visual yang berkaitan. Secara teknis, media pembelajaran berfungsi sebagai sumber belajar. Sedangkan movie learning merupakan salah satu metode dalam proses pembelajaran yang mana mempunyai tujuan, yakni terkait dengan tiga hal yaitu media pembelajaran sebagai sumber belajar, fungsi manipulation.<sup>33</sup>

Dalam hubungan dengan media pembelajaran sebagai sumber belajar dengan film secara teknis, media pembelajaran berfungsi sebagai sumber belajar. Dalam kalimat “sumber belajar” ini tersirat makna keaktifan, yakni sebagai penyalur, penyampai, penghubung dan lain-lain.<sup>34</sup>

Dalam hubungan film dengan fungsi semantik sebagai media yakni kemampuan media dalam menambah perbendaharaan kata (simbol verbal) makna atau maksud benar-benar dipahami anak didik (tidak verbalistik).

Dalam hubungan film dengan fungsi manipulatif yang didasarkan pada ciri-ciri (karakteristik) umum yang dimilikinya sebagaimana disebut diatas.

Berdasarkan karakteristik umum ini, media memiliki dua kemampuan, yakni mengatasi batas-batas ruang dan waktu dan mengatasi keterbatasan inderawi. Pertama, kemampuan media pembelajaran dalam mengatasi batas-

---

<sup>33</sup> *Ibid.*

<sup>34</sup> *Ibid.*



batas ruang dan waktu, yaitu kemampuan media menghadirkan objek atau peristiwa yang sulit dihadirkan dalam bentuk aslinya, seperti bencana alam dan kemampuan media menjadikan objek atau peristiwa yang menyita waktu panjang menjadi singkat, seperti proses metamorphosis, proses haji lalu kemampuan media menghadirkan kembali objek atau peristiwa yang telah terjadi (terutama pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam) seperti peristiwa hijrah Nabi Muhammad dari makah ke madinah

Kedua, kemampuan media pembelajaran dalam mengatasi keterbatasan indrawi manusia yaitu membantu siswa dalam memahami objek yang sulit diamati karena terlalu kecil, seperti molekul, sel, atom, dan lain-lain dan membantu siswa dalam memahami objek yang bergerak terlalu lambat atau terlalu cepat, seperti proses metamorphosis dan membantu siswa dalam memahami objek yang membutuhkan kejelasan suara, seperti cara membaca Al-qur'an membantu siswa dalam memahami objek yang terlalu kompleks, misalnya dengan memanfaatkan diagram,peta<sup>35</sup>. Kegunaan dari media pembelajaran, yang dikutip oleh Yudhi Munadi menyebutkan manfaat daripada media pembelajaran, yaitu:Penyampaian pengajaran bisa lebih standar Pengajaran lebih menarik Proses belajar menjadi lebih interaktif Waktu penyampaian materi lebih singkat Kualitas pengajaran menjadi meningkat Pengajaran dapat dilakukan kapan dan dimana diinginkan serta dibutuhkan Sikap positif siswa terhadap apa yang dipelajari dapat

---

<sup>35</sup> Yudhi Munadi,*Media Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada Press.,2008),hal.36-43

ditingkatkan; serta dapat mengubah peran positif guru. Selain itu juga dikatakan untuk memotivasi serta membangkitkan kemauan bertindak.<sup>36</sup>

Hamdani dalam bukunya yang berjudul *Strategi Belajar Mengajar*, mengemukakan secara umum movie atau film sebagai media pembelajaran memiliki beberapa fungsi, diantaranya adalah sebagai berikut:

Menyaksikan benda yang ada peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Dengan perantaraan gambar, potret, slide, film, video, atau media yang lain, siswa dapat memperoleh gambaran yang nyata tentang benda atau peristiwa sejarah. Mengamati benda atau peristiwa yang sukar dikunjungi, baik karena jaraknya jauh, bahaya, atau terlarang. Misalnya, video tentang kehidupan hariamu di hutan, keadaan dan kesibukan dipusat reactor nuklir, dan sebagainya. Mengamati peristiwa-peristiwa yang jarang terjadi atau berbahaya untuk didekati. Dengan slide, film, atau video, siswa dapat mengamati pelangi, gunung meletus, pertempuran, sebagainya. Dapat menjangkau audien yang besar jumlahnya dan mengamati suatu objek secara sermpak. Dengan siaran radio atau televisi, ratusan, bahkan ribuan siswa dapat mengikuti kuliah yang disajikan seorang narasumber dalam waktu yang sama. Dapat belajar sesuai dengan kemampuan, minat, dan temponya masing-masing. Dengan kemampuan kesempatan, dan kecepatan masing-masing.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Kemp, J.E & Dayton, D.K, *Planning and Producing Intructional Media*, (Cambridge: Harper Row Publisher, New York.,1985),hal.3-4

<sup>37</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung:Pustaka Setia.,2011)hal.246\_248

### C. Kelebihan dan Kekurangan Metode Movie Learning

Kelebihan menggunakan metode movie learning dalam pendidikan dan pengajaran diantaranya sebagai berikut;

Mengembangkan pikiran dan pendapat para siswa. Menambah daya ingat pada pelajaran, mengembangkan daya fantasi anak didik, Menumbuhkan minat dan motivasi belajar.<sup>38</sup>

Menurut Nasution dalam bukunya *Teknologi Pendidikan*, dengan menggunakan film dalam pembelajaran dapat diambil beberapa keuntungan, yaitu: Film sangat baik menjelaskan suatu proses, bila perlu dengan menggunakan “slow motion”. Tiap murid dapat belajar sesuatu dari film, yang pandai maupun yang kurang pandai, Film sejarah dapat menggambarkan peristiwa-peristiwa masa lalu secara realistis dalam waktu yang singkat.<sup>39</sup>

- a. Film dapat membawa anak dari negara yang satu ke negara yang lain dan dari masa yang satu ke masa yang lain.
- b. Film dapat diulangi bila perlu untuk menambah kejelasan.
- c. Menurut Yudhi Munadi kelebihan metode movie learning, yaitu:
- d. Mengatasi keterbatasan jarak dan waktu.
- e. Memiliki efek menarik yang tidak dimiliki oleh media lain.
- f. Mampu menggambarkan peristiwa-peristiwa masa lalu secara realistis dalam waktu yang singkat.
- g. Film atau movie dapat membawa anak dari negara yang lain dan dari masa yang satu ke masa yang lain.

---

<sup>38</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar*, (Bandung: Sinar Baru., 1995) hal. 102

<sup>39</sup> Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Bumi Aksara., 2011) hal. 104

- h. Film atau movie dapat diulangi bila perlu untuk menambah kejelasan.
- i. Dapat menyajikan pesan yang sukar dan langka karena telah direkam terlebih dahulu.<sup>40</sup>

Disamping memiliki kelebihan, metode movie learning atau pembelajaran dengan menggunakan video juga terdapat kelemahan yang dimiliki dalam proses pembelajaran, yaitu:

- a. Terlalu menekankan pentingnya materi, ketimbang proses pengembangan materi tersebut.
- b. Pemanfaatan media ini juga terkesan memakan biaya yang tidak murah dan memerlukan waktu yang banyak.
- c. Penayangannya juga terkait peralatan lainnya seperti videoplayer, layar bagi kelas besar beserta lcdnya, dan lain-lain.<sup>41</sup>

#### **D. Langkah-langkah metode movie learning**

Ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam penggunaan film atau movie sebagai media pengajaran. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:<sup>42</sup>

- a. Langkah Persiapan Guru

Pertama-tama guru harus mempersiapkan unit pelajaran terlebih dahulu. Kemudian baru memilih film atau movie yang tepat untuk mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Juga perlu diketahui

---

<sup>40</sup>*Ibid*, hlm.160

<sup>41</sup> Rizcy Hardy Pangesti, <http://rizcybl.wordpress.com/2011/01/07/kelebihan-dan-kelemahan-media-video-pembelajaran/9>;12

<sup>42</sup> Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta:Ciputat Pers,2002),h.97-98

panjangnya film atau movie tersebut, tingkat rekomendasi film atau movie, tahun produksi serta deskripsi dari film atau movie tersebut. Selain itu film atau movie tersebut diujicobakan memuat rencana secara eksplisit cara menghubungkan film atau movie tersebut dengan kegiatan-kegiatan lainnya.

b. Mempersiapkan Kelas

Audien dipersiapkan terlebih dahulu supaya mereka mendapat jawaban atas pertanyaan yang timbul dalam pikiran mereka sewaktu menyaksikan film atau movie tersebut. Untuk itu dapat dilakukan hal-hal sebagai berikut: Menjelaskan maksud pembuatan film atau movie, menjelaskan secara ringkas isi film atau movie, menjelaskan bagian-bagian yang harus mendapat perhatian khusus sewaktu menonton film atau movie, harus dijelaskan mengapa terdapat ketidakcocokan pendapat dengan bagian isi film atau movie bila ditemui ketidaksesuaian.

c. Langkah penyajian

Setelah audien dipersiapkan barulah film atau movie diputar. Dalam penyajian ini harus disiapkan perlengkapan yang diperlukan antara lain: proyektor, layar, pengeras suara, power cord, film atau movie, ekstra roll, dan tempat proyektor. Guru harus memperlihatkan keadaan ruangan gelap atau tidak dan juga guru dapat menghubungkannya dengan berbagai alat lainnya.

#### d. Aktivitas Lanjutan

Aktivitas lanjutan ini dapat berupa tanya jawab, guna mengetahui sejauh mana pemahaman auden atau siswa terhadap materi yang disajikan. Kalau masih terdapat kekeliruan bisa dilakukan dengan pengulangan pemutaran film atau movie tersebut. Pengertian yang diperoleh siswa dari melihat film atau movie akan lebih banyak manfaatnya bila diikuti dengan aktivitas lanjutan. Aktivitas tersebut dapat berupa: membaca buku tentang masalah yang ditonton jika buku tersebut tersedia, membuat karangan tentang apa yang telah ditonton, mengunjungi lokasi di mana film atau movie tersebut dibuat, jika dipandang perlu adakan tes atau ujian tentang materi yang disajikan lewat film atau movie tersebut.<sup>43</sup>

Metode movie learning adapula yang menyebutkan strategi movie learning memiliki tiga poin, yang pertama adalah konsep, yakni materi yang akan diajarkan kepada siswa dengan mengacu pada indikator pembelajaran. Poin yang kedua yaitu film, film yang diputar merupakan solusi dari materi pembelajaran, adapun ditayangkan secara utuh atau dipotong-potong disesuaikan dengan waktu yang tersedia, guru juga dapat menyusun sendiri film yang akan ditayangkan menggunakan aplikasi movie maker. Dan yang terakhir adalah diskusi. Siswa mendiskusikan isi film berkaitan dengan masalah yang sesuai dengan indikator hasil belajar.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> *Ibid.*, hlm.97-98

<sup>44</sup> Munif Chatib, *Op.Cit*, hlm.186

## E. Antusiasme Belajar

Kata antusiasme berasal dari kata antusias yang menurut Djaka P dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini berarti berminat atau bergairah untuk memenuhi keinginan, selanjutnya dijelaskan bahwa kata antusiasme berarti memiliki gairah atau semangat yang bergelora.<sup>45</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut maka apabila dalam suatu proses pembelajaran tingkat antusiasme siswa tinggi maka diduga prestasi belajar siswa akan meningkat.

### 1. Faktor-faktor yang mempengaruhi antusiasme belajar

Menurut Damayanti salah satu aspek pengajaran yang bermutu adalah aspek kepribadian, dengan antusiasme sebagai suatu unsur pendukungnya.<sup>46</sup> Dalam artikel tersebut dapat peneliti simpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi antusiasme belajar adalah sebagai berikut :

- Guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran harus hidup dan penuh semangat.
- Guru selalu menjelaskan tujuan, guna dan manfaat mutu dan pelajaran yang diberikan bagi kehidupan masa depan siswa.

### ***Memberi penghargaan pada hasil kerja siswa***

Selanjutnya dijelaskan orang tua memiliki pengaruh positif yang besar terhadap pendidikan anak-anaknya. Tidak hanya ketika anak masih kecil, namun juga sepanjang hidupnya, berikut ini Sylvia Rimm dalam Damayanti menawarkan beberapa kiat yang dapat diterapkan sejak dini

---

<sup>45</sup> Djaka P, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*.,2006.hlm.16

<sup>46</sup> *Koran Pendidikan Edisi 245/1/3.9* Februari 2009

untuk membantu meningkatkan antusiasme si kecil belajar dan berprestasi di sekolahnya kelak. Tentu saja tidak hanya dengan cara memaksa maupun menuntut, namun lebih pada berbagai arahan dan dukungan yang membuat anak merasa nyaman dan berkegiatan<sup>47</sup>.

### ***Menciptakan Rutinitas***

Rutinitas membantu anak didik menjalani hari-harinya. Bayangkan jika se kecil bangun pagi hingga malam hari ketika hendak tidur tergantung pada orang-orang dewasa di sekitarnya untuk mengarahkannya dari suatu aktivitas ke aktivitas yang lain. Anak-anak ini akan memiliki perasaan negatif terhadap dirinya, dan belajar bahwa orang lain akan selalu mengambil tanggungjawab dirinya.

Karenanya, ciptakan rutinitas sejak dini dengan membiarkan si kecil melakukan kegiatan rutinnnya. Buatlah jadwal rutinitas yang harus dilakukan anak. Misalnya, bangun tidur, diikuti dengan membersihkan tempat tidur, menggosok gigi lalu bersarapan bersama-sama anda. Jika si kecil belum bisa membaca jadwalnya, buatlah gambar aktivitas secara berurutan sehingga mudah dipahami dan diikutinya. Tentu saja penjadwalan rutinitas ini dilakukan secara bertahap sesuai kemampuan dan usia anak.

### ***Pembiasaan Belajar***

Anak usia prasekolahan memang belum memiliki beban akademis yang mengharuskannya belajar pada waktu-waktu tertentu di rumah.

---

<sup>47</sup> Sylvia Rimm dalam Damayanti, *Smart Parinting, How to Raise a Happy Achieving Child.*,2009.hlm.109



Namun tidak ada salahnya anda membiasakan anak duduk di meja belajar yang disediakan baginya pada saat yang sama setiap harinya, dan untuk jangka waktu yang sama pula. Pada saat itu ajaklah si kecil melihat-lihat buku ceritanya, atau menggambar kurang lebih selama beberapa menit. Misalnya setiap sore jam 16.00, selama beberapa menit (lebih kurang 5 menit). Cara ini membuat anak terbiasa mengerjakan pekerjaannya di atas meja yang tersedia untuknya. Ide ini membiasakan si kecil duduk di meja belajarnya pada saat yang sama dan jangka waktu yang sama setiap harinya di mana jika ada dua stimuli dihubungkan, maka stimuli kedua akan menghasilkan respon yang sama dengan stimuli pertama.<sup>48</sup>

### ***Meningkatkan Komunikasi***

Komunikasi yang baik merupakan prioritas utama dari semua kegiatan yang dapat meningkatkan keinginan anak berprestasi. Sementara, gaya hidup perkotaan yang sibuk membuat waktu untuk berkomunikasi dengan anak-anak sangat terbatas. Misalnya saat minum teh di sore hari, atau makan malam bersama keluarga. Yang terpenting matikan TV atau singkirkan hal-hal yang mungkin mengganggu komunikasi anda dengan si kecil. Mendengarkan salah satu bagian penting dalam komunikasi. Jika orang tua terbiasa mendengar anaknya berbicara, maka anak juga akan mendengar jika anda berbicara. Menurut Rimm, jika orang tua memiliki kebiasaan bercakap-cakap secara teratur setiap harinya, anak akan lebih terbuka kelak ketika memasuki usia remaja. Keadaan ini diharapkan dapat

---

<sup>48</sup> *Ibid*

mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan belajar pada anak kelak, karena keengganan anak untuk berprestasi (*Underachievement*), biasanya merupakan efek lanjutan dari komunikasi yang buruk antara orang tua dan anak. Bermain merupakan sarana utama bagi anak untuk belajar berbagai hal. Sedangkan permainan atau *games* biasanya merupakan latihan yang baik untuk menghadapi kompetisi yang sesungguhnya di dunia luar. Manfaat mainan dan permainan, antara lain, meningkatkan imajinasi dan pelampiasan emosi. Misalnya dengan permainan boneka dan bermain peran. Selain itu, sambil bermain anak bisa belajar keterampilan spesial atau konsep angka, misalnya, dengan bermain balok kartu atau *puzzle*. Cobalah bersenang-senang bersama dengan menciptakan berbagai permainan dengan anak. Seimbangkan antara permainan di dalam rumah dan di luar rumah yang menghasilkan manfaat berbeda.

### ***Menjadi Model bagi Anak***

Anak akan meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya. Mereka menjadikan anda orang tuanya, sebagai model yang patut diikuti. Namun, tentu saja si kecil hanya akan meniru perilaku yang terlihat olehnya. Ia tidak mungkin meniru perilaku gila kerja yang mungkin anda miliki, misalnya sebab ia tidak melihat langsung. Karenanya, mengapa tidak menerangkan kepadanya apa yang anda kerjakan di tempat bekerja ? Daripada hanya mengeluhkan pekerjaan setiap anda pulang bekerja, lebih baik anda mulai menunjukkan pada si kecil bahwa anda sangat menyukai

apapun yang anda kerjakan. Karena, jika tidak, si kecil akan meniru, bukan hanya mungkin jika nantinya si kecil akan sering mengeluhkan pelajaran maupun guru- guru di sekolahnya jika anda tidak segera merubah sikap.<sup>49</sup>

### **Ruang Lingkup Antusiasme Belajar Siswa**

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat peneliti simpulkan ruang lingkup dalam rangka menumbuhkan antusiasme belajar siswa meliputi guru di sekolah dan orang tua dan orang tua di rumah.

### **Tinjauan tentang Belajar**

Kata belajar merupakan kata yang tidak asing bagi masyarakat, apalagi bagi kalangan pendidikan. Lalu apa arti belajar itu sendiri perlu diketahui dan dihayati, sehingga tidak melahirkan pemahaman yang keliru mengenai masalah belajar.

Beberapa pengertian belajar menurut para ahli psikologi adalah sebagai berikut:<sup>50</sup>

- *James O. Whittaker*, misalnya merumuskan belajar sebagai proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui Drill atau pengalaman.
- *Cronbach* berpendapat bahwa *learning is shown by change in behavior as a result of eksperience*. Belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.
- *Howard L. Kingskey* mengatakan bahwa *learning is the process by*

---

<sup>49</sup> *Ibid*

<sup>50</sup> Djamarah, *Pengertian belajar menurut para ahli psikologi*.,2002.hlm.12-13

*which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or Drill.* Belajar adalah proses di mana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau Drill.

- *Geoch* merumuskan *learning is change in performance as a result of practice.*
- *Drs. Slameto* juga merumuskan pengertian tentang belajar.

Menurutnya belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Akhirnya dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, efektif dan psikomotor.

### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar**

Belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan dan pembaharuan dalam tingkah laku atau kecakapan. Sampai dimanakah perubahan itu dapat tercapai atau dengan kata lain, berhasil baik tidaknya belajar itu tergantung kepada bermacam-macam faktor.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya belajar adalah sebagai berikut :

- Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individual.

- Faktor di luar individu yang kita sebut faktor sosial, yang termasuk ke dalam factor
- individual antara lain faktor kematangan/ pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan
- Faktor pribadi. Sedangkan yang termasuk faktor sosial antara lain faktor keluarga/ keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.

## F. Definisi Motivasi

Istilah motivasi berasal dari bahasa latin, yaitu *movere*, yang berarti menggerakkan (*to move*).<sup>51</sup> Seseorang melakukan sesuatu didorong oleh sebuah kekuatan dari dalam dirinya. Dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu disebut motif.<sup>52</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia motif diartikan sebagai alasan seseorang dalam melakukan sesuatu. Menurut Mc.Donald dalam buku interaksi dan motivasi belajar mengajar, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditaati dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan, dari pengertian yang dikemukakan Mc.Donald ini mengandung tiga elemen penting,<sup>53</sup> yaitu:

- a. Bahwa motivasi ini mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa perubahan

---

<sup>51</sup> J Winardi, *Motivasi dan Pemotivasian Dalam Manajemen*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.,2002),hlm.1

<sup>52</sup> Eva latifah, *Psikologi Dasar Bagi Guru* (Bandung:Rosdakarya.,2002),hlm.158

<sup>53</sup> Frederick J..Mc.Donald, *Educational Psychology*, ( Tokyo:Overseas Publications, Ltd, 1959)

energi didalam sistem “neurophysiological” yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia ( walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.

- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa “feeling” afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkahlaku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan, jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang atau terdorong dan adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan<sup>54</sup>. Sedangkan menurut Martin dan Briggs motivasi adalah kondisi internal dan eksternal yang mempengaruhi bangkitnya arah serta berlangsungnya suatu kegiatan atau tingkah laku<sup>55</sup>. Good dan Brophy mendefinisikan motivasi sebagai energi penggerak, pengarah, dan memperkuat tingkah laku.<sup>56</sup> Sedangkan Gagne mendefinisikan motivasi sebagai suatu pengarah dan memperkuat intensitas suatu tingkah laku<sup>57</sup>. Motivasi seseorang dapat dilihat atau disimpulkan dari usaha yang ajeg, adanya kecenderungan untuk bekerja terus meskipun sudah tidak berada dibawah pengawasan, atau adanya

---

<sup>54</sup> A.M.Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rajawali Pers.,2012)

<sup>55</sup>Barbara, L, Martin dan Leslie J.Briggs 1986, *The Affective And Cognitive Domains: Integration for Interaction and Research*. Englewood Cliffs, N.J:Educational Technology Publication Inc

<sup>56</sup> Brophy, Jere E and Thomas L Good 1990, *Educational Psychology: A Realistic Approach*. Longman. New York.

<sup>57</sup> Gagne, M.Rober.1984. *The Conditions of Learning and Theory of Instruction*. New York : Holt Rinehart and Winston.

kesediaan mempertahankan kegiatan secara sukarela kearah penyelesaian suatu tugas.<sup>58</sup>

Keller memandang motivasi belajar a general trait dan a situation spesific state. Sebagai suatu general trait motivasi belajar diasumsikan sebagai suatu kecenderungan yang relatif stabil dalam kegiatan pembelajaran.<sup>59</sup> Sedangkan sebagai situation-spesific motivasi belajar diasumsikan sebagai suatu kecenderungan yang tidak stabil dalam kegiatan pembelajaran, dalam arti motivasi belajar siswa bisa meningkat dan bisa menurun.<sup>60</sup> Mengklarifikasikan motivasi belajar menjadi empat variabel, yaitu: a)perhatian, b)relevansi c)keyakinan d) kepuasan.<sup>61</sup>

Dalam pembelajaran, motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan atau mendorong siswa untuk belajar atau menguasai materi pelajaran yang sedang diikutinya.<sup>62</sup> Tanpa motivasi, siswa tidak akan tertarik dan serius dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, dengan adanya antusias yang tinggi, siswa akan tertarik dan terlibat aktif bahkan berinisiatif dalam proses pembelajaran. Dengan motivasi yang tinggi siswa akan berupaya sekuat-kuatnya dan dengan menempuh berbagai strategi yang positif untuk mencapai keberhasilan dalam belajar.

---

<sup>58</sup> Ardhana, Nengah. *Hubungan antara Motivasi Belajar dan Pola Pemberian Tugas dengan Prestasi Belajar Bidang Study Fisika*. Skripsi IKIP Mahasaraswati Tabanan.Bali,1999.

<sup>59</sup> Keller , John M.&Thomas W Kopp, *An Application of The ARCS Model of Motivation Design*, dalam Charles M Reiguleth, *Intructions Theories in Action* (Hilsdale, NJ:Lawrence Erlbarum Asociates, Publisher: 1987)

<sup>60</sup> Viser dan keller, *Strategi Pengelolaan Motivasi Arcs-Ejournal UPI*.,1990

<sup>61</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, Jakarta: Bumi Aksara.,2013

<sup>62</sup> Gintings.C, *Kiat Belajar di Perguruan tinggi* .Edisi II.Jakarta:PT.Grasindo.,1987

Hal ini sesuai dengan pendapat Ngalim Purwanto dalam bukunya Psikologi Pendidikan menyebutkan bahwa: Motivasi mengacu kepada suatu proses mempengaruhi orang atau orang-orang yang dipimpinnya agar melakukan pekerjaan yang diinginkan, sesuai dengan tujuan tertentu yang telah ditetapkan terlebih dahulu.<sup>63</sup>

Daryanto mengemukakan belajar menurut paradigma behavioristik merupakan transmisi pengetahuan dari expert ke novice. Sedangkan menurut paham konstruktivistik, belajar merupakan hasil konstruksi sendiri (pembelajar) sebagai hasil dari interaksinya terhadap lingkungan belajar. Menurut Heinich, yang dikutip oleh Daryanto dalam bukunya yang berjudul *Media Pembelajaran Pengkonstruksian Pemahaman dalam Event Belajar Dapat Melalui Proses Asimilasi atau Akomodasi*. Pada hakikatnya asimilasi meakomodasi terjadi sebagai usaha pembelajar (siswa) untuk menyempurnakan atau mengubah pengetahuan yang telah ada dibenaknya.<sup>64</sup>

Hakikatnya antusias belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku<sup>65</sup>, pada umumnya dengan beberapa indikator atau beberapa unsur yang mendukung seseorang dalam belajar. Indikator atau beberapa unsur untuk mendukung seseorang dalam belajar. Indikator dalam belajar dapat

---

<sup>63</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.,2007),hal.72

<sup>64</sup> Daryanto, *Media pembelajaran pengkonstruksian pemahaman, event belajar dapat melalui proses asimilasi atau akomodasi*

<sup>65</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam <http://kbbi.we.id/antusiasme.html>* di akses pada 27 November 2019



diklasifikasikan sebagai berikut<sup>66</sup>: Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran, Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya, Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya, Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulasi yang diberikan guru, Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar.

Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisikologis dan kematangan psikologis siswa. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah<sup>67</sup>:

Cita-cita atau Aspirasi Siswa Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan belajar berjalan, makna makanan lezat, permainan, dapat membaca, dapat menyanyi, dan lain-lain selanjutnya. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemampuan bergiat, bahkan dikemudian hari dapat menimbulkan cita – cita dalam kehidupan. Timbul nya cita – cita dibarengi oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa, nilai – nilai kehidupan. Timbulnya cita – cita juga dibarengi oleh perkembangan kepribadian.

Dari segi emansipasi kemandirian, keinginan yang terpuaskan dapat memperbesar kemauan dan semangat belajar. Dari segi pembelajaran, penguatan dengan hadiah atau juga dengan hukuman akan dapat mengubah keinginan menjadi kemauan, dan kemudian kemauan menjadi cita – cita.

---

<sup>66</sup> Fredy Kustanto, *Peningkatan Atusiasme Peserta Didik dalam Pembelajaran*, (Surakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2010)hal,7-8

<sup>67</sup> Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2006), hlm.97.

Keinginan berlangsung sesaat, dan kemauan dapat berlangsung dengan waktu yang lama sedangkan cita – cita dapat berlangsung dengan waktu yang sangat lama.

Kemampuan Siswa Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Misalnya dalam berkeinginan untuk dapat membaca dan menulis perlu dibarengi dengan kemampuan untuk mengenal huruf dan membacanya. Secara berlahan-lahan akan menjadi kegemaran untuk terus menulis dan membaca. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas – tugas perkembangan.

Kondisi Siswa kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar, atau marah– marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya, seorang siswa yang sehat, kenyang, dan gembira akan mudah memusatkan perhatian.

Kondisi Lingkungan Siswa Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, akan mengganggu kesungguhan belajar. Suasana sekolah yang indah, pergaulan yang rukun, akan memperkuat motivasi belajar.<sup>68</sup>

Unsur – unsur Dinamis Dalam Belajar dan Pembelajaran Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami

---

<sup>68</sup> *Ibid*

perubahan berkat pengalaman hidup. Misalnya pengalaman dengan teman sebaya nya berpengaruh pada motivasi belajar. Lingkungan siswa yang berupa lingkungan alam yang terdapat budaya budaya siswa dengan adanya televisi, handphone serta teknologi yang semakin hari semakin canggih, semakin menjangkau siswa. Kesemua mendinamiskan motivasi belajar.

Upaya Guru Dalam Membelajarkan Siswa Guru adalah seorang pendidik profesional. Ia bergaul setiap hari dengan puluhan atau ratusan siswa. Dan guru adalah pendidik yang berkembang, tugas profesionalnya mengharuskan ia belajar sepanjang hayat tersebut sejalan dengan masyarakat dan lingkungan sekitar sekolah yang juga ada disekitarnya.<sup>69</sup>

Menurut Uno, indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:<sup>70</sup>

Adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar, lingkungan belajar yang kondusif.

### **1. Cara meningkatkan Motivasi belajar**

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. Berikut ini

---

<sup>69</sup> *Ibid.*, hlm .97-99

<sup>70</sup> B.Uno, Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara.2008

dikemukakan beberapa petunjuk untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.<sup>71</sup>

a. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai

Tujuan yang jelas dapat membuat siswa paham kearah mana ia ingin dibawa. Pemahaman siswa terhadap tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar siswa<sup>72</sup>. Oleh sebab itu, sebelum proses pembelajaran dimulai hendaknya guru menjelaskan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai.

b. Membangkitkan minat siswa

Siswa akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh karena itu, mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar<sup>73</sup>. Salah satu cara yang logis untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran adalah mengaitkan pengalaman belajar dengan minat siswa<sup>74</sup>. Pengaitan pembelajaran dengan minat siswa adalah sangat penting, dan karena itu tunjukkanlah bahwa pengetahuan yang dipelajari itu sangat bermanfaat bagi mereka. Demikian pula tujuan pembelajaran yang penting adalah membangkitkan hasrat ingin tahu

---

<sup>71</sup> Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Group, 2008), hlm. 29

<sup>72</sup> *Ibid.*, hlm. 29

<sup>73</sup> *Ibid*

<sup>74</sup> Djiwandono, P.I, *Meneliti itu Tidak Sulit: Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Bahasa*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher. Google eBook ., 2006), hlm. 365

siswa mengenai pelajaran yang akan datang, dan karena itu pembelajaran akan mampu meningkatkan motivasi instrinsik siswa untuk mempelajari materi pembelajaran yang disajikan oleh guru.<sup>75</sup>

c. Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar

Siswa hanya mungkin dapat belajar baik manakala ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari takut. Usahakan agar kelas selamanya dalam suasana hidup dan segar, terbebas dari rasa tegang. Untuk itu guru sekali-kali dapat melakukan hal-hal yang lucu seperti dengan *fun story* berupa cerita lucu, gambar lucu, atau teka-teki.<sup>76</sup>

Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik, Guru harus mampu menyajikan informasi dengan menarik, dan asing bagi siswa-siswa. Sesuatu informasi yang disampaikan dengan teknik yang baru, dengan kemasan yang bagus didukung oleh alat-alat berupa sarana atau media yang belum pernah dikenal oleh siswa sebelumnya sehingga menarik perhatian bagi mereka untuk belajar. Dengan pembelajaran yang menarik, maka akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa di dalam kegiatan pembelajaran yang selanjutnya siswa akan termotivasi dalam pembelajaran<sup>77</sup>.

Menurut Anni, dkk Motivasi instrinsik untuk belajar sesuatu dapat ditingkatkan melalui penggunaan materi pembelajaran yang

---

<sup>75</sup> Anni, Catharina Tri, dkk, *Psikologi Belajar*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.,2006),hlm .186

<sup>76</sup>*Ibid.*,hlm..92-93

<sup>77</sup> Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*,(Jakarta: Gaung Persada Press.,2009),hlm.174

menarik, dan juga penggunaan variasi metode pembelajaran. Misalnya, untuk membangkitkan minat belajar siswa dapat dilakukan dengan cara pemutaran film, mengundang pembicara tamu, demonstrasi, komputer, simulasi, permainan peran, belajar melalui radio, karya wisata, dan lainnya.<sup>78</sup>

d. Memberi pujian yang wajar setiap keberhasilan siswa

Motivasi akan tumbuh manakala siswa merasa dihargai. Dalam pembelajaran, pujian dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi. Karena anak didik juga manusia, maka dia juga senang dipuji. Karena pujian menimbulkan rasa puas dan senang<sup>79</sup>. Namun begitu, pujian harus sesuai dengan hasil kerja siswa. Jangan memuji secara berlebihan karena akan terkesan dibuat-buat. Pujian yang baik adalah pujian yang keluar dari hati seorang guru secara wajar dengan maksud untuk memberikan penghargaan kepada siswa atas jerih payahnya dalam belajar.<sup>80</sup>

e. Memberikan penilaian

Banyak siswa yang belajar karena ingin memperoleh nilai bagus. Untuk itu mereka belajar dengan giat. Bagi sebagian siswa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. Oleh karena itu, penilaian harus dilakukan dengan segera agar siswa secepat mungkin mengetahui hasil kerjanya. Penilaian harus dilakukan secara objektif

---

<sup>78</sup> *Ibid.*, hlm.186-187

<sup>79</sup> *Ibid.*, hlm.30

<sup>80</sup> Djamarah dan Zaina, *Strategi belajar mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta.2006 ), hlm.152

sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing<sup>81</sup>.

Penilaian secara terus menerus akan mendorong siswa belajar, oleh karena setiap anak memiliki kecenderungan untuk memperoleh hasil yang baik. Disamping itu, para siswa selalu mendapat tantangan dan masalah yang harus dihadapi dan dipecahkan, sehingga mendorongnya belajar lebih teliti dan seksama.<sup>82</sup>

f. Memberi komentar terhadap hasil pekerjaan siswa

Siswa butuh penghargaan. Penghargaan bisa dilakukan dengan memberikan komentar yang positif. Setelah siswa selesai mengerjakan suatu tugas, sebaiknya berikan komentar secepatnya, misalnya dengan memberikan tulisan “ bagus” atau “teruskan pekerjaanmu” dan lain sebagainya. Komentar yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa<sup>83</sup>.

Penghargaan sangat efektif untuk memotivasi siswa dalam mengerjakan tugas- tugas, baik tugas-tugas yang harus dikerjakan segera, maupun tugas-tugas yang berlangsung terus menerus<sup>84</sup>. Sebaliknya pemberian celaan kurang menumbuhkan motivasi dalam belajar. Bahkan menimbulkan efek psikologis yang lebih jelek.

g. Menciptakan persaingan dan kerjasama

Persaingan yang sehat dapat menumbuhkan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa. Melalui

---

<sup>81</sup> *Ibid*, hlm.31

<sup>82</sup> Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara.,2009),hlm.168

<sup>83</sup> *Ibid*. hlm.21

<sup>84</sup> Prayitno, Elida, *Motivasi Dalam Belajar dan Berprestasi*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.,1989),hlm.17

persaingan siswa dimungkinkan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang terbaik<sup>85</sup>. Oleh sebab itu, guru harus mendesain pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bersaing baik antar kelompok maupun antar individu. Namun demikian, persaingan tidak selamanya menguntungkan, terutama untuk siswa yang memang dirasakan tidak mampu untuk bersaing, persaingan antar siswa lebih banyak pengaruh buruknya daripada baiknya terhadap perkembangan kepribadian siswa. Persaingan antara diri sendiri dapat dilakukan dengan cara memberi kesempatan kepada siswa untuk mengenal kemajuan-kemajuan yang telah diucapai sebelumnya dan apa yang dapat dicapai pada pada waktu berikutnya. Misalnya guru membuat dan memberi tahu grafik kemajuan belajar siswa.<sup>86</sup>

Untuk mengembangkan motivasi belajar, guru harus berusaha membentuk kebiasaan siswanya agar secara berangsur-angsur dapat memusatkan perhatian lebih lama dan bekerja keras.<sup>87</sup> Oleh karena itu, usaha dan perhatian guru yang besar lebih diperlukan untuk membimbing siswa-siswa yang memiliki pencapaian rendah agar mereka memiliki motivasi belajar yang baik.

Disamping beberapa petunjuk cara membangkitkan motivasi belajar diatas, adakalanya motivasi itu juga dapat dibangkitkan dengan cara-cara lain yang sifatnya negatif seperti memberikan hukuman,

---

<sup>85</sup> *Ibid*, hlm.31

<sup>86</sup> *Ibid*, hlm.22-230

<sup>87</sup> Isjoni dan Ismail, *Model-Model Pembelajaran Mutakhir Perpaduan Indonesia-Malaysia*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar.,2008),hlm.162



teguran dan kecaman, memberikan tugas yang sedikit berat dan menantang<sup>88</sup>. Namun, teknik-teknik semacam itu hanya bisa digunakan dalam kasus tertentu. Beberapa ahli mengatakan dengan mmembangkitkan motivasi dengan cara-cara negatif lebih banyak merugikan siswa. Untuk itulah seandainya masih bisa dengan cara-cara yang positif, sebaiknya membangkitkakan motivasi dengan cara negatif dihindari.

## **2. Urgensi Penggunaan Metode *Movie Learning* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Sisiwa**

Sejarah merupakan bidang ilmu yang cukup luwes, memberikan kesempatan pada siswa untuk meminatinya. Dengan adanya minat maka timbulah kegiatan belajar yang dilakukan dengan penuh kesadaran. Hal itu terjadi karena siswa mempunyai dorongan untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, sehingga dapat disimpulkan apabila siswa mempunyai minat belajar yang tinggi maka siswa tersebut akan memperhatikan dan berusaha menekuni pelajaran sejarah sehingga secara otomatis tujuan pembelajaran sejarah akan tercapai sesuai dengan yang telah direncanakan.<sup>89</sup>

Untuk mengatasi kejenuhan siswa dalam mempelajari sejarah guru harus pandai memancing rasa penasaran siswa, terutama yang dihadapi adalah siswa sekolah dasar, yang dunianya adalah belajar

---

<sup>88</sup> *Ibid*, hlm.31

<sup>89</sup> Haryono, *Program Teaching Clinic Pascasertifikasi Guru, Jawa Tengah: Dinas Pendidikan Provinsi Jateng*, 2010.

sambil bermain. Tentu metode ceramah adalah metode yang sangat tidak efektif untuk mereka. Guru perlu merancang metode-metode atau gunakan multimetode untuk membuat mereka bergairah dalam belajar. Intinya pembelajaran harus dikemas sebagaimana konsep PAKEM (Pembelajaran Aktif Kreatif dan Menyenangkan).

Salah satu metode yang sering digunakan saat ini adalah metode menyimak film, atau lebih dikenal dengan metode *movie learning*. Munif Chatib dalam bukunya yang berjudul *Gurunya Manusia* mengemukakan strategi *movie learning* adalah strategi pembelajaran yang mengaitkan konsep pembelajaran dengan tayangan film. Pada strategi ini guru harus bisa memilah dan memilih film yang akan dijadikan sebagai solusi dari materi pembelajaran.

Metode *movie learning* merupakan metode pembelajaran dengan media film. Metode *movie learning* memiliki kelebihan tersendiri dari metode yang lainnya dalam menunjang proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) seperti dapat menjadikan materi pembelajaran yang abstrak menjadi lebih konkrit, mengatasi ruang dan waktu dan dapat membantu mengatasi keterbatasan indra manusia. Metode *movie learning* dapat membuat materi pelajaran yang abstrak menjadi lebih konkrit. Objek-objek atau materi misalnya dapat dijelaskan melalui media grafis berupa simbol simbol dan bagan. Demikian pula materi pelajaran yang rumit dapat disajikan secara lebih sederhana dengan bantuan media film. Misalnya materi yang membahas sil-silah Dinasti

Umayah dapat disederhanakan melalui bagan skema yang sederhana; Metode *movie learning* juga dapat mengatasi kendala keterbatasan ruang dan waktu. Sesuatu yang terjadi di luar ruang kelas, bahkan di luar negeri dapat dihadirkan di dalam kelas melalui bantuan media film. Demikian pula beberapa peristiwa yang telah terjadi di masa lampau, dapat kita sajikan di depan siswa sewaktu waktu. Dengan Metode *movie learning* pula suatu peristiwa penting yang sedang terjadi di benua lain dapat dihadirkan seketika di ruang kelas; dan media animasi dapat membantu mengatasi keterbatasan indera manusia.<sup>90</sup>

Kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai atau ide, atas beberapa pilihan kemudian menentukan pilihan nilai atau ide yang tepat sesuai kriteria yang ada. Peran guru adalah menyediakan, menunjukkan, membimbing dan memotivasi siswa agar mereka dapat berinteraksi dengan berbagai sumber belajar yang ada. Bukan hanya sumber belajar yang berupa orang, melainkan juga sumber-sumber belajar yang lain. Bukan hanya sumber belajar yang sengaja dirancang untuk keperluan belajar, melainkan juga sumber belajar yang telah tersedia. Semua sumber belajar itu dapat kita temukan, kita pilih dan kita manfaatkan sebagai sumber belajar bagi siswa.<sup>91</sup>

Jika diamati lebih cermat lagi, pada mulanya media pembelajaran hanyalah dianggap sebagai alat untuk membantu guru dalam kegiatan

---

<sup>90</sup> Kamriantiramli, 2011

<sup>91</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta:Paja Grafindo Persada.,2005),hlm.50-52

mengajar. Alat bantu mengajar yang mula mula digunakan adalah alat bantu visual seperti gambar, model, grafis atau benda nyata lain. Alat alat bantu itu dimaksudkan untuk memberikan pengalaman lebih konkrit, memotivasi serta mempertinggi daya serap dan daya ingat siswa dalam belajar<sup>92</sup>. Dampak positif dari penggunaan media pembelajaran adalah sebagai berikut: Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku, pengajaran bisa lebih menarik.

Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip- prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik dan penguatan; Lama waktu pengajaran yang diperlukan dapat dipersingkat.

Kualitas hasil pelajaran dapat ditingkatkan bilamana integrasi kata dan gambar sebagai media pengajaran dapat mengkomunikasikan elemenelemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasikan dengan baik, spesifik dan jelas;

Pengajaran dapat diberikan kapan dan dimana diinginkan atau diperlukan terutama jika media pengajaran dirancang untuk penggunaan secara individu;

Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.

Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif; beban guru untuk penjelasan yang berulang-ulang mengenai isi pelajaran dapat

---

<sup>92</sup> *Ibid*, hlm.3-4

dikurangi bahkan dihilangkan sehingga ia dapat memusatkan perhatian kepada aspek penting lain dalam proses belajar mengajar.

Penggunaan film mampu menjadikan penyampaian pengajaran lebih bermakna dan berkesan. Gabungan unsur-unsur multimedia yang mantap antara audio, visual, pergerakan, warna, dan kesan tiga dimensi membuat film mempunyai daya tarik tersendiri. Unsur dramatik dan kreativitas yang terdapat dalam film dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, kesan, dan daya tarik pembelajaran. Selain itu, penggunaan film dapat memanipulasi aspek ruang dan waktu. Berdasarkan manipulasi ruang, suatu fenomena dapat ditunjukkan dari perspektif jarak jauh dan dekat. Film juga mempunyai kelebihan dari segi manipulasi masa. Dalam realitas kehidupan banyak perkara berlaku dengan memakan waktu yang lama seperti perkecambahan benih menjadi sebatang pohon. Melalui penggunaan film proses perkembangan dapat ditunjukkan dan para pelajar dapat mempelajari tentang proses-proses tersebut dalam waktu yang singkat. Kelebihan film yang dapat memanipulasi aspek ruang dan waktu dapat membantu guru menerangkan konsep yang abstrak dan sukar diterangkan.

Film mempunyai manfaat yang besar atas pembelajaran yang berkaitan dengan fakta, kemahiran, tatacara, mengenai prinsip, konsep, sikap, pendapat, dan motivasi. Sebagai media komunikasi, film dapat menyampaikan secara kongkrit pesan-pesan pendidikan seperti pembelajaran isi kandungan kurikulum, maupun pembentukan sikap dan

tingkah laku pelajar. Disamping itu film dapat digunakan untuk tujuan menonjolkan realitas kehidupan, membentuk kesan, serta membangkitkan emosi dan perasaan. Peningkatan motivasi belajar yang dapat kita lakukan adalah mengidentifikasi beberapa indikatornya dalam tahap-tahap tertentu.

Menurut Uno hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diidentifikasi karena adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar serta lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa belajar dengan baik.<sup>93</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut di atas memperkuat adanya kesimpulan bahwa, penggunaan metode *movie learning* dalam proses pembelajaran bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), dapat memberikan kontribusi positif terhadap motivasi belajar siswa. Selain itu, dengan penggunaan media film pada pembelajaran dapat mempermudah penerimaan suatu pelajaran dan dapat menumbuhkan maupun meningkatkan motivasi belajar siswa.

---

<sup>93</sup> *Ibid.*, hlm.23

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Rancangan Penelitian**

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif. Metode kualitatif penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.<sup>94</sup>

##### 2. Kehadiran Peneliti

Ciri khas kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta peneliti, sebab peranan penelitalah yang menentukan keseluruhan skenarionya adalah suatu kegiatan penelitian yang berkonteks untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan di sekolah Dasar Islam Al-Husain kampung kebon kopi Kecamatan Sawangan Kota Depok tahun 2019. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 3 bulan, mulai tanggal 25 Maret sampai 25 Juni 2019 di Sekolah Dasar Islam Al-Husain.

---

<sup>94</sup> Wikipedia, [https://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian\\_kualitatif](https://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian_kualitatif) di akses pada 27 November 2019

Alasan peneliti dalam memilih lokasi penelitian di sekolah ini adalah karena sekolah tersebut merupakan sekolah yang mempunyai fasilitas lengkap dalam pelaksanaan metode movie learning pada pembentukan karakter siswa juga mempunyai predikat baik di bidang agama khususnya pengarahan karakter siswa namun tetap prioritas penanaman akhlakul karimah. Hal ini dibuktikan dari banyaknya jumlah minat siswa untuk menghafal Al-Quran serta predikat lain dalam bidang keagamaan yang diterima oleh sekolah dan masyarakat dan kejuaraan kejuaraan yang berhubungan dengan bakat siswa terlebih di dalam bidang prestasi yang berhubungan dengan keagamaan dan religiusitas.

## **B. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>95</sup> teknik pengumpulan data merupakan cara pengumpulan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.<sup>96</sup>

### **1. Sumber Data**

Sumber data dalam menetapkan sampel adalah subjek dari mana data dapat diperoleh yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap.<sup>97</sup> Sumber data yang diperoleh peneliti bisa dibagi menjadi dua antara lain:

---

<sup>95</sup> *Ibid.*

<sup>96</sup> Juliansyah Noor, 2011, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

<sup>97</sup> Nawawi Hadari, 1994, *Metode Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 176.



- a) Data Primer adalah data yang didapatkan oleh peneliti secara langsung dari lokasi penelitian melalui pengamatan dan wawancara bahkan tes oleh ahli psikolog untuk mengetahui bakat dan minat. Dalam hal ini peneliti mencari data secara langsung melalui kepala sekolah, guru-guru yang mengajar di SDI Al-Husain, siswa SDI Al-Husain kebon kopi-pengasinan dan juga melalui kegiatan disela pembelajaran dan kreativitas yang dilakukan pada SDI Al-Husain kebon kopi-Pengasinan. . Data ini meliputi dokumen-dokumen penting mengenai SDI Al-Husain kebon kopi-pengasinan seperti lokasi, profil, sejarah, visi & misi sekolah, brosur, hasil test psikotest.
- b) Data Sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam metode pengumpulan data ini peneliti menggunakan beberapa metode antara lain:

### a) Pengamatan

Pada pengamatan kali ini adalah bagaimana metode movie learning diterapkan/dipraktikkan oleh guru PAI di Sekolah?

### b) Wawancara

Wawancara dilakukan bertujuan untuk mencari informasi yang jelas melalui informan di lokasi penelitian. Peneliti menggunakan wawancara yang terstruktur karena peneliti sudah mengetahui tentang informan yang diperoleh yaitu dari seorang nara sumber kami yaitu

ibu Adellia Yulianti selaku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Estenberg mendefinisikan interview sebagai berikut “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>98</sup>

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan suatu proses tanya jawab lisan di mana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik.<sup>99</sup>

#### c) Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud oleh peneliti adalah data-data yang diperoleh guna mempelajari dan menganalisa dokumen yang berhubungan dengan Metode Movie Learning agar data yang diperoleh semakin lengkap. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini bisa berupa lokasi, profil, sejarah, visi misi sekolah, brosur sekolah, hasil kreativitas siswa dan hasil test psikotest dari pihak psikolog.

### 3. Teknik Input dan Analisis Data

#### a) Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu pengumpulan dan pengolahan data tentang variabel-variabel yang diteliti. Sebagai alat

---

<sup>98</sup> *Ibid*

<sup>99</sup> Imam Gunawan, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

pengumpul data, instrumen berhubungan erat dengan teknik pengumpulan data dipengaruhi oleh jenis metode penelitian. Karena itu, secara tidak langsung instrumen penelitian akan menyesuaikan dengan metode penelitiannya. Akibatnya, dikenal beberapa jenis instrumen penelitian sesuai dengan jenis metodenya tadi.<sup>100</sup>

Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas:

1) Pedoman Pengamatan

Pada pedoman ini berisi tentang pengamatan peneliti metode movie learning Dalam Pembelajaran Sekolah Dasar Islam, hasil dari penggunaan *metode movie learning* tersebut hingga faktor-faktor pendukung serta penghambat dalam proses pembelajaran.

2) Pedoman Wawancara

Wawancara akan dilakukan oleh peneliti, peneliti akan memberikan pertanyaan kepada setiap responden dan mencatat setiap hasil wawancara yang sudah dilaksanakan. Pertanyaan yang akan digunakan oleh peneliti nantinya akan berkaitan dengan *metode movie learning* dalam pembelajaran di sekolah dasar islam Al-husain.

---

<sup>100</sup> Sudrajat & M. Subana, 2001, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: CV. Pustaka Setia.

## b) Analisis Data

Analisis dokumen merupakan kegiatan menganalisis seluruh dokumen dasar dan mengalir pada sistem informasi yang sedang berjalan.

### 1) Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka-angka. Data ini dikumpulkan dalam berbagai cara diantaranya. Wawancara, observasi, intisari dokumen. Untuk itu analisa kualitatif menggunakan kata-kata yang biasanya disusun dalam teks yang diperluas.<sup>101</sup>

### 2) Reduksi Data

Reduksi data merupakan pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dalam penelitian ini reduksi data dapat dilakukan dengan cara menyusun

---

<sup>101</sup> Holloway, Immy & Christine Daymon, 2008, *Metode-Metode Riset Kualitatif dan Public Relations & Marketing Communications*, Yogyakarta: Bentang.

ringkasan, membuang yang tidak perlu, memberi kode bagian yang penting dan sebagainya hingga laporan penelitian ini selesai. Ada beberapa hal yang menjadi kaitan dengan reduksi data yaitu klasifikasi data yang telah dikumpulkan, dipisah-pisahkan kemudian dikelompokkan menurut permasalahannya. Dilanjutkan dengan interpretasi data yang berfungsi untuk menganalisis data lebih lanjut, data dikelompokkan kemudian diasumsikan oleh peneliti dengan landasan tujuan penelitian.

### 3) Penyajian Data

Sekumpulan informasi yang tersusun sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang baik merupakan suatu cara utama bagi penyajian data yang valid.

### 4) Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Simpulan-simpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu kemungkinan setingkat pemikiran kembali yang melintas dalam penganalisis selama menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan di lapangan serta tukar pikiran dan akhirnya berusaha menarik kesimpulan. Dengan demikian verifikasi kesimpulan yang pada mulanya mengambang atau kabur menjadi relevan. Dalam hal ini penulis menggunakan tabel triangulasi.

#### 4. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya. Untuk pengecekan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi dan menggunakan bahan referensi.

##### a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas data karena peneliti kembali mengamati ke lapangan dengan observasi dan wawancara ulang pada kepada sumber data yang ditemui ataupun yang baru. Hal ini dilakukan agar yang semulanya peneliti dianggap sebagai orang asing dan masih dicurigai dapat membangun hubungan baik antara peneliti dengan narasumber semakin akrab.

##### b. Meningkatkan Ketekunan

Pengamatan secara cermat serta berkesinambungan merupakan salah satu cara yang digunakan peneliti dalam meningkatkan ketekunan dalam pengumpulan data. Hal ini digunakan untuk mengecek kembali data-data yang sudah terkumpul agar penyajian data lebih akurat dan sistematis. Selain itu dengan membaca berbagai macam referensi yang

berkaitan akan mendukung peneliti dalam mengoreksi data yang sudah terkumpul.

c. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik yang digunakan dalam memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pembandingan data tersebut. Hal ini dapat diperoleh dengan beberapa cara, antara lain:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan data hasil wawancara dengan hasil wawancara informan yang berbeda.
- 3) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- 4) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
- 5) Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Salah satu bahan referensi disini adalah foto-foto yang diambil ketika melakukan penelitian. Selain itu, kamera dan alat perekam suara juga dapat membantu dalam mendukung kredibilitas data yang ditemukan.

## 5. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini peneliti melewati berbagai tahap-tahap yang digunakan dalam menyusun laporan, antara lain:

### a. Tahap Pra Lapangan

Pada tahapan ini peneliti mencoba memperhatikan berbagai macam persoalan serta mempersiapkan hal-hal yang akan digunakan dalam penelitian nantinya. Persiapan yang dimaksud disini berupa menyusun rancangan penelitian, perizinan dalam melakukan penelitian, menilai lokasi tempat penelitian, serta mencari informasi melalui informan yang bersangkutan.

### b. Tahap Penelitian

Peneliti dalam tahapan ini mencoba bersungguh-sungguh dalam mencari serta mengumpulkan data yang didapat. Serta melakukan observasi dan wawancara melalui informan dilokasi penelitian.

### c. Tahap Analisis

Pada tahapan ini peneliti berusaha menemukan data serta membuat kesimpulan dari hasil penelitiannya.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Tentang Sekolah Dasar Islam Al-Husain**

Lembaga pendidikan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Sekolah Dasar (SD) Islam Al-Husain. Lembaga pendidikan yang memiliki akreditasi A ini terletak di jalan Pengasinan Kebon Kopi, Kelurahan Pengasinan, Kecamatan Sawangan, Kota Depok, Provinsi Jawa Barat.

Lembaga pendidikan ini berawal dari kegiatan pengajian (majlis ta'lim) Al-Husain yang dipelopori oleh Ibu Hajjah (Hj) In Sutaryo. Hj In Sutaryo begitu peduli terhadap perkembangan pendidikan anak-anak dan remaja. Menurutnya, anak-anak dan remaja merupakan generasi penerus bangsa, dan maju mundurnya suatu bangsa terletak pada generasi penerusnya. Pandangan dan kesadaran ini yang mendorong beliau untuk membangun lembaga pendidikan untuk anak dan remaja. Oleh karena itu Yayasan Al Husain berusaha mengedepankan pendidikan yang berwawasan Islami dengan mengangkat akar-akar budaya Islam dan menonjolkan akhlak yang mulia sebagaimana yang dicontohkan Rasulullah SAW dan keluarganya. Berdasarkan niat tulus dan suci ini, Ibu Hj In Sutaryo mendirikan SDI Al Husain dengan tujuan menjadikan sekolah tersebut sebagai ladang amal meraih ridha Allah SWT.

Untuk menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas diperlukan tekad dan kemauan yang tinggi serta pengabdian dan pengorbanan yang

ikhlas. Tekad dan sikap seperti ini ditunjukkan oleh Ibu Hj In Sutaryo dan Pengajian Al Husain. Pembangunan lembaga pendidikan ini dimulai dengan pembangunan Masjid, kemudian diikuti dengan gedung TK Al-Husain, dan kemudian gedung SDI Al-Husain. Berawal dari 41 Siswa/i di tahun pertama, kemudian meningkat menjadi 72 siswa/i di tahun kedua, saat ini jumlah siswa sebanyak 145 siswa/i.<sup>102</sup>

Motivasi pendirian lembaga pendidikan Islam ini dilatari oleh kurangnya sekolah yang bercirikan keislaman dan mengedepankan nilai-nilai budaya Islam dan akhlak yang mulia. Sebaliknya, banyak sekolah-sekolah yang hanya menitikberatkan dan mengedepankan prestasi siswa-siswinya, bukan pada pengarahan dan pembentukan akhlaqul karimah, yakni membentuk anak didik yang dapat mempraktekan atau mengimplementasikan nilai-nilai Al-Qur'an. Keprihatinan lainnya adalah masih banyak orang Islam yang lebih memilih menyekolahkan anak-anaknya ke sekolah non-agama (sekolah umum seperti SD atau SMP), karena mereka menganggap sekolah tersebut lebih baik dan bermutu serta memiliki pola disiplin yang bagus. Selain itu, kurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan anak-anaknya dan pengaruh negative dari media elektronik menyebabkan munculnya anak-anak yang berperilaku nakal.<sup>103</sup>

---

<sup>102</sup> Ibu Nur Aliyah, S.Th.I.Kepala Sekolah ,SD Islam Al-husain, *Wawancara*, Oktober 2019

<sup>103</sup> *Ibid*

Lembaga pendidikan SDI Al Husain ini memiliki visi “membentuk generasi Islami yang cerdas, kreatif dan berakhlak mulia.”<sup>104</sup> Adapun misinya adalah sebagai berikut:

1. Menuju generasi Islami yang bertaqwa.
2. Menanamkan kecintaan kepada Allah SWT, Rasulullah SAW, Keluarga dan Sahabatnya.
3. Mengembangkan kemampuan saintifik dan kecintaan kepada sains.
4. Mengembangkan proses belajar yang interaktif.
5. Membentuk siswa yang jujur, berani dan mandiri.<sup>105</sup>

Pendidikan yang dilaksanakan di SDI Al Husain ini menerapkan tiga sistem yaitu: Accelerated Learning, Mutiple Intelligences, Special Tretment for Special Student.<sup>106</sup>

Pembelajaran di SDI Al Husain berprinsip bahwa pendidik harus bisa menjadikan setiap hari sebagai hari yang baru; menciptakan suasana yang menyenangkan; menjadikan diri sendiri sebagai motivator; memahami pola belajar setiap anak; menyentuh anak dengan sentuhan yang spesial dan bersahabat; meyakini bahwa setiap anak memiliki potensi kecerdasan; membangunkan anak untuk menganggap diri mereka berharga; menjadikan lingkungan sekolah dan kelas sebagai tempat bereksperimen, bereksplorasi, dan berkreativitas; mengusahakan untuk menjawab setiap pertanyaan; menghindari kata-kata yang melarang, memerintah dan berkomentar negative; menghargai setiap pendapat anak; mengajarkan tanggung jawab, disiplin dan

---

<sup>104</sup> *Ibid*

<sup>105</sup> *Ibid*

<sup>106</sup> *Ibid.*

kemandirian; dan membuat anak-anak didik belajar akhlak dari diri para guru.<sup>107</sup>

Membuat suatu rumusan visi dan misi sekolah yang jelas tidak hanya berdasarkan pada penilaian siswa dari hasil akhirnya, namun juga disertai dengan penilaian terhadap proses belajarnya. Termasuk di dalamnya adalah menyiapkan tenaga kependidikan yang profesional, bertaqwa dan berdedikasi, tanggung jawab dan mempunyai loyalitas yang tinggi kepada profesinya; menyiapkan model-model pembelajaran yang terbaru guna meningkatkan mutu pendidikan; mengadakan berbagai kegiatan siswa yang dapat meningkatkan kreatifitas dan pengetahuan siswa; melaksanakan manajemen pendidikan yang baik untuk mendorong pengelola pendidikan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien; melaksanakan kegiatan bimbingan kepada siswa dengan baik, terencana, terarah, terpadu, dan berkesinambungan; mengadakan program ekstra kurikuler sesuai dengan minat, bakat, kemampuan fisik maupun mental peserta didik, serta kemampuan material orang tua; mengadakan pembinaan dan pelatihan guru melalui loka karya guru dan karyawan SDI Al Husain atau mengirimkan guru-guru dan karyawan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan atau seminar-seminar yang diselenggarakan oleh Pemerintah atau lembaga-lembaga lainnya; dan menjaga hubungan yang harmonis dengan Komite dan pengurus Yayasan.<sup>108</sup>

---

<sup>107</sup> *Ibid.*

<sup>108</sup> Ibu Nur Aliyah, S.Th.I.Kepala Sekolah ,SD Islam Al-husain, *Wawancara*, Oktober 2019

SDI Al Husain mengikuti perkembangan teknologi dan informasi yang semakin berkembang diantaranya dengan menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan seperti laboratorium, perpustakaan, komputer, sarana dan alat-alat olah raga, media elektronik lainnya; mengikutsertakan siswa-siswi SDI Al Husain dalam ajang/turnamen perlombaan baik yang sifatnya lokal maupun nasional; bekerjasama dengan sekolah-sekolah terdekat dalam pembinaan kreativitas dan prestasi; pembinaan dan pelatihan terus menerus dan berkesinambungan; memberikan kesempatan kepada peserta didik yang memiliki kemampuan dan kecerdasan tinggi untuk dapat dikembangkan secara optimal.<sup>109</sup>

Para pengajar di lembaga pendidikan ini berpegang teguh pada nilai-nilai luhur dalam pengajaran yaitu mengajar dan mendidik dengan cinta dan kasih sayang, memberikan tauladan yang baik pada seluruh anak didiknya, berjiwa besar, sabar, dan ikhlas, bertanggung jawab dan selalu memegang teguh asas musyawarah untuk mufakat, menjadikan pengalaman sebagai guru terbaik dan menjadikan kelebihan orang lain sebagai sumber inspirasi.<sup>110</sup>

Sasaran program yang dirumuskan oleh lembaga pendidikan Al Husain ini yaitu tercapainya visi, misi, dan program pendidikan. Sedangkan Sasaran objek dari program pendidikan ini adalah seluruh tenaga kependidikan yayasan, karyawan, dan terutama peserta didik. Mereka diharapkan memiliki karakter dan kepribadian yang luhur yang antara lain: taat kepada Allah, Rasul dan Ulil Amri; patuh kepada orang tua, guru, dan hormat kepada sesame;

---

<sup>109</sup> *Ibid.*

<sup>110</sup> *Ibid.*

berakhlaqul Karimah dalam segala hal; bertanggung jawab dan beretos kerja yang tinggi, kreatif dan inovatif; berbicara sopan dan santun dalam berinteraksi serta mempunyai kepekaan sosial yang tinggi.

### ***Guru dan Karyawan SDI AL-HUSAIN***

Guru dan karyawan yang mengajar dan bekerja di SDI Al-Husain memiliki latar belakang pendidikan perguruan tinggi dan Diploma III, serta SMA. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

#### Data Guru

No	Nama	Jabatan	Jenjang/ Prog Studi
1.	Nur'aliyah, S.Th.I	Kepala Sekolah	S1 Tafsir Hadist
2.	Mahdi, S.Pd.I	Wakil Kepala Sekolah	S1 Kependidikan
3.	Sri Lestari, S.Pd	Wali Kelas	S1 Kependidikan
4.	Wahyudin, S.Pd.I	Wali Kelas	S1 Kependidikan
5.	Nur Wulandari, S.Pd	Wali Kelas	S1 Kependidikan
6.	Adelia Yulianti, SE	Wali Kelas	S1 Kependidikan
7.	Vita Gustiayulita S.Pd	Wali Kelas	S1 Kependidikan
8.	Aditya Sulistiawan, S.Pd	Wali Kelas	S1 Kependidikan
9.	Nelis Sriyulianti, S.Pd.I	Wali Kelas	S1 Kependidikan
10.	Hafsah.H.Haq, S.Pd.I	Wali Kelas	S1 Kependidikan
11.	Ariyanti	Tata Usaha	S1 Kependidikan
12.	Muhammad Ilham Ramadhan	Guru Tahfidz	SLTA
13.	Adjeng Septi Dian Nanda	Asisten Guru	S1 Kependidikan
14.	Septian Rizaldy	Guru PAI	SLTA
15.	Fatimatuzzahro	Asisten Guru	SLTA
16.	Nadiasti.K.Putri	Asisten Guru	SLTA

### ***Struktur Kurikulum SDI Al Husain***

Kurikulum yang ada dalam lembaga pendidikan Al-Husain sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1), dan Permendikbud No 32 tahun 2013 tentang

standar Nasional Pendidikan. Struktur kurikulum SDI Al Husain meliputi lima kelompok mata pelajaran sebagai berikut:<sup>111</sup>

1. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia.
2. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian.
3. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Kelompok mata pelajaran estetika.
5. Kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga, dan kesehatan

Adapun muatan kurikulum untuk Pendidikan Agama Islam meliputi:

1. Menyebutkan, menghafal, membaca dan mengartikan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, mulai surat Al-Fatihah sampai surat Al-'Alaq
2. Mengenal dan meyakini aspek-aspek rukun iman dari iman kepada Allah sampai iman kepada Qadha dan Qadar
3. Berperilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari serta menghindari perilaku tercela
4. Mengenal dan melaksanakan rukun Islam mulai dari bersuci (thaharah) sampai zakat serta mengetahui tata cara pelaksanaan ibadah haji
5. Menceritakan kisah nabi-nabi serta mengambil teladan dari kisah tersebut dan menceritakan kisah tokoh orang-orang tercela dalam kehidupan nabi.

Penyajian materi pendidikan agama Islam di sekolah, yaitu menguraikan konsep atau teori kepada peserta didik, mengacu kepada rencana pelaksana pembelajaran (RPP). Berikut ini adalah salah satu contoh RPP dalam bidang studi pendidikan agama Islam pada SD Islam AL-Husain:

---

<sup>111</sup> *Ibid.*

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
RPP KREATIF PAI KELAS IV**

***Identitas***

---

Nama guru	:	TC.Adel
Sekolah	:	SDI AL-HUSAIN
TEMA/Sub Tema:	:	Senang Belajar Agama Islam dan Budi Pekerti/Sifat Jujur
Kelas/Semester	:	IV (Empat)
Tanggal pembuatan	:	Oktober 2019

---

**KOMPETENSI DASAR :**

Kemampuan memahami makna perilaku jujur

**HASIL BELAJAR:**

Siswa mampu memahami dalam mengidentifikasi kenapa kita harus bersikap jujur.

**INDIKATOR HASIL BELAJAR:**

Siswa mampu:

1. Mengidentifikasi sikap jujur dalam menuliskan pengalaman c4 (menganalisa)
2. Melakukan presentasi dengan bercerita di depan kelas dengan percaya diri c3 (mempraktikkan)

**ALOKASI WAKTU:** 2 x TM (Tatap Muka) , @30 x



**TATAP MUKA 1**

<b>PROSEDUR AKTIVITAS</b>	<b>WKT</b>	<b>KETERANGAN</b>
<i>Guru bertanya tentang kabar siswa dan menanyakan apakah siswa sholat shubuh atau tidak.</i>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>PENDAHULUAN</b></li> <li>• <b>ALPA ZONA:</b></li> </ul> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>FUN STORY</b></li> <li>2. <b>ICE BREAKING</b></li> <li>3. <b>MUSIK</b></li> <li>4. <b>BRAIN GYM</b></li> <li>5. <b><u>SALAM</u></b></li> </ol>
<i>Guru melakukan alpha zona, cerita motivasi agar siswa lebih antusias untuk belajar dengan menyanyikan sholawat nariah</i>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>PENDAHULUAN</b></li> <li>• <b>ALPA ZONA:</b></li> </ul> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>FUN STORY</b></li> <li>2. <b><u>ICE BREAKING</u></b></li> <li>3. <b>MUSIK</b></li> <li>4. <b>BRAIN GYM</b></li> <li>5. <b>SALAM</b></li> </ol>
<p><i>Apa yang kalian tahu tentang makna sikap jujur?</i></p> <p>- <i>Kejujuran merupakan kunci sukses dalam pergaulan pekerjaan maupun dalam bermasyarakat maka hidup akan tentram dan aman, sehingga hubungan antara manusia dan manusia lainnya akan berjalan lancar tanpa kecurigaan antara satu dan yang lainnya.</i></p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>KEGIATAN INTI</b></li> <li>• <b>EKSPLORASI</b></li> <li>• <b>APERSEPSI:</b></li> </ul> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b><u>SCENE SETTING</u></b></li> <li>2. <b>PRE TEACH</b></li> <li>3. <b>WARMER</b></li> </ol>
<p><i>Membuat schedule plan (sp)</i></p> <p>-<i>Presentasi guru tentang makna kejujuran dan menayangkan film pendek yang berkaitan dengan kejujuran.</i></p> <p>-<i>Movie learning sesuai dengan tema mata pelajaran dengan bersumber dari youtube/ film pendidikan rekomendasi dari pihak sekolah.</i></p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>KEGIATAN INTI</b></li> <li>• <b>ELABORASI</b></li> <li>• <b>STRATEGI MOVIE LEARNING</b></li> </ul>
<p><i>Action Plan</i></p> <p><i>Dengan bimbingan guru, siswa menulis pengalaman tentang arti kejujuran.</i></p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>KEGIATAN INTI</b></li> <li>• <b>ELABORASI</b></li> <li>• <b>STRATEGI MENCoba</b></li> </ul>

<p>-Siswa diminta menyebutkan tanda-tanda orang jujur Dan menyebutkan ayat Al-qur'an beserta artinya yang berhubungan dengan kejujuran.</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>KEGIATAN INTI</b></li> <li>• <b>KONFIRMASI</b></li> </ul>
<p>إِنَّمَا يَفْتَرِي الْكُذِّبُ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآيَاتِ اللَّهِ وَالْآيَاتِ الْكُذِّبُ Artinya : Sesungguhnya yang mengadakan kebohongan, hanyalah orang-orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah, dan mereka itulah orang-orang pendusta (Q.S. An-Nahl: 105)</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>PENUTUP</b></li> <li>• <b>KESIMPULAN/</b></li> <li>• <b>CERITA HIKMAH</b></li> <li>• <b>SPIRITUAL</b></li> </ul>

**Teaching Aid:**

**Sumber Belajar: Buku Tematik dan Youtube /film pendidikan rekomendasi dari pihak sekolah**

**Penilaian:**

**Komentar Guru**

**TATAP MUKA 1:**

**1. Masalah:**

**2. Ide baru:**

**3. Momen Spesial:**

**- Alat (Bahan) /Sumber Belajar:<sup>112</sup>**

1. Alat/Bahan : Al-Qur'an, Laptop, Infokus, Sound System,
2. Sumber Belajar : Buku PAI Kls IV Penerbit Erlangga, Al-Qur'an dan Al-Hadist

<sup>112</sup> Dokumen/Arsip RPP Bidang Studi Pendidikan Agama Islam. Kantor Administrasi Sd Islam alhusain, 2019

Multimedia interaktif dan Internet/Youtube/ *film pendidikan rekomendasi dari pihak sekolah*

## **B. Temuan Penelitian dan Pembahasan**

### **B.1. Penciptaan suasana belajar**

Penting untuk menjadi catatan bahwa metode movie learning bukanlah suatu metode pamungkas yang dapat menghasilkan satu keajaiban dalam pendidikan. Keberhasilan pembelajaran melalui metode movie learning bergantung pada banyak hal, termasuk di antaranya adalah penciptaan suasana belajar.

Pelaksanaan pembelajaran yang efektif adalah ketika seorang guru mampu mewujudkan kondisi kelas yang memungkinkan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan secara optimal dan menghilangkan semua kejenuhan yang dapat mengganggu siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran perlu diketahui kondisi dan masalah yang ada pada siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Ketika ada permasalahan terkait dengan sikap siswa dan masalah lainnya, guru PAI berusaha untuk mencari jalan keluar agar tanggung jawab sebagai guru berfungsi dengan maksimal. Menurut Adelia yulianti, selaku guru PAI:

Setiap pembelajaran pasti selalu ada masalah, jadi perlu adanya usaha-usaha guru untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Jika masalah itu bersifat individu, maka guru akan mencarinya dengan berkonsultasi dengan pihak sekolah atau wali kelas. Selain itu guru juga melakukan pendekatan personal seperti menanyakan kesulitan belajar yang mereka hadapi dan memberi motivasi serta arahan kepada siswa. Dan untuk masalah saat pembelajaran seperti mengantuk, bergurau dengan teman, itu biasanya saya beri arahan

untuk mengambil wudlu, dan untuk bergurau biasanya saya suruh untuk mengulangi kalimat istigfar, tujuannya agar siswa lebih konsentrasi dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru dan lebih mengasah kecerdasan problem solving mereka.

Adapun tindakan yang dilakukan oleh guru adalah sebuah pendekatan. Pendekatan-pendekatan yang dilakukan guru berfungsi untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah-masalahnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran terkadang masalah muncul, baik itu masalah individu atau kelompok. Ada yang mengantuk, bergurau, dan kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran. Disinilah peran seorang guru untuk menyelesaikan masalah-masalah tersebut dengan memberi arahan atau motivasi agar siswa dapat belajar dengan aktif, dan menjadi kelas yang kondusif dan bersemangat dalam pembelajaran.

Lingkungan fisik tempat belajar dalam pengelolaan kelas sangat berperan penting terhadap hasil pembelajaran. Lingkungan fisik yang dimaksud adalah ruang kelas. Terkait dengan hal ini, keadaan kelas di SDI Al-Husain sebagai tempat belajar sudah lumayan baik. Kondisi kelas cukup luas, tidak berdesak-desakan sehingga suasana kelas akan berjalan dengan kondusif dan tenang ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.

Menurut penjelasan guru PAI SDI Al-Husain, ruangan tempat belajar siswa harus memungkinkan siswa bergerak leluasa tidak berdesak-desakan saat berlangsungnya pembelajaran. Dan jika menggunakan hiasan-hiasan dalam kelas, hendaknya hiasan yang bernilai pendidikan atau hasil karya siswa atau sebuah karya projek pembelajaran.

Begitu pula terkait pengaturan tempat duduk. Ibu Adelia Yulianti

memandang bahwa dalam penataan tempat duduk perlu adanya variasi, sehingga siswa tidak bosan. Pengaturan tempat duduk dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, yang laki-laki disebelah kanan dan yang perempuan disebelah kiri, jadi yang di deretan depan tidak hanya laki-laki saja atau hanya yang perempuan saja. Begitupun saat pelaksanaan movie learning, tempat duduk siswa di atur selayaknya tempat duduk di area bioskop, itu semua kita didesain agar siswa merasa sedang belajar di tempat dan suasana baru.<sup>113</sup>

Dalam pengaturan tempat duduk, menurut Adelia Yulianti, yang terpenting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka antara siswa dan guru. Dengan demikian, guru dapat mengontrol tingkah laku siswa dan juga dapat mengetahui siswa mana yang memperhatikan dan yang tidak memperhatikan. Pengaturan tempat duduk yang divariasi dimaksudkan agar keadaan ruang kelas tidak terlihat monoton, sehingga siswa tidak bosan dalam pembelajaran.

Dalam manajemen kelas, suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila terjadi interaksi yang baik antara guru dengan siswa dan bertujuan untuk mencapai suatu tujuan belajar tertentu dengan cara memfasilitasi pengetahuan dan ketrampilan siswa melalui kegiatan/aktifitas yang dapat membantu dan memudahkan siswa dalam belajar.

Terkait hal ini, Ibu Adelia yulianti menyatakan bahwa:

Untuk masalah hubungan interaksi antara guru dengan murid

---

<sup>113</sup> Adellia yulianti, Guru PAI SDI AL-Husain Pengasinan Depok, *Wawancara*, Depok, 15 November 2019.

menurut saya sudah berjalan dengan baik, karena hal ini dapat mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Jika hubungan interaksi antara guru dengan siswa baik maka dapat juga membangkitkan semangat belajar siswa. Menurut saya dalam menjalin hubungan interaksi dengan siswa jangan terlalu dekat dan jangan pula terlalu jauh. Ada saat dimana kita tegas dengan siswa dan ada saatnya kita bergurau dengan mereka. Tau keadaan lah mbak.. agar siswa tetap mempunyai hormat/sopan santun terhadap guru.

Hubungan yang terjalin baik antara guru dengan siswa akan menciptakan kegembiraan dan gairah belajar siswa, sehingga mereka memiliki motivasi dan keluasan mengembangkan cara belajar mereka. Selain itu, harus terjalin pula interaksi/hubungan. yang baik antar guru dengan materi pelajaran, yakni guru yang berkompeten dalam mengajar sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan efektif, dan interaksi antar siswa dengan materi pelajaran, yaitu siswa aktif dan semangat dalam belajar.

## **B.2. Penerapan Metode Movie Learning**

### ***B.2.1. Teknik pembelajaran pada saat pelaksanaan movie learning***

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, Ibu Adellia yulianti selaku guru pendidikan agama Islam di SDI Al-Husain, penelitian ini menemukan bahwa teknik pembelajaran pada saat pelaksanaan movie learning menggunakan “Teknik Inquiry”, yaitu teknik pengajaran di mana guru memberikan tugas atau masalah kepada siswa untuk diteliti, didiskusikan, dan diselesaikan (*solving the problem*). Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan masing-masing kelompok mendapat tugas tertentu yang harus dikerjakan. Kemudian mereka mempelajari, meneliti, dan membahas tugasnya di dalam kelompok masing-masing, kemudian masing-

masing kelompok tersebut membuat laporan yang tersusun baik, dan laporan atau hasil dari masing-masing kelompok tersebut kemudian didiskusikan secara luas atau melalui pleno sehingga diperoleh kesimpulan akhir.

Teknik inquiry merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.<sup>114</sup>

### ***B.2.2. Metode yang dipakai pengajar PAI saat pelaksanaan movie learning***

Berdasarkan wawancara dan observasi, penelitian ini menemukan bahwa pada dasarnya metode yang digunakan dalam pelaksanaan movie learning terdiri dari 3: 1) metode konvensional; 2) metode demonstrasi; dan 3) metode diskusi (tanya jawab). Awalnya guru PAI memberikan dahulu materi dasar sebelum pelaksanaan movie learning. Setelah movie learning, guru memberikan penjelasan menggunakan metode demonstrasi dan metode diskusi untuk sesi tanya-jawab dan metode pemecahan masalah (*problem based learning*). Langkah yang ketiga tersebut dilakukan agar guru mudah untuk mengevaluasi sejauh mana daya tangkap dan antusias siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.<sup>115</sup>

Selain itu para guru yang menggunakan metode movie learning ini juga perlu mengetahui bagaimana mengedukasi siswa tentang cara

---

<sup>114</sup> *Ibid.*

<sup>115</sup> Adellia yulianti, Guru PAI SDI AL-Husain Pengasinan Depok, *Wawancara*, Depok, 15 November 2019.

memahami film dari movie learning, sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Adellia yulianti (guru PAI):

Saat kita menyajikan tontonan kepada siswa kita harus benar benar bisa memilah dan menyesuaikan dengan tema pembelajaran, disamping itu film yang kita sajikan harus mempunyai hikmah dan menyampaikan pesan moral, sehingga kita tidak hanya mengedukasi nilai kognitif saja, namun secara tidak langsung kita mengarahkan emosional dan spiritual mereka yang diambil dari pesan moral suatu film yang mendidik.<sup>116</sup>

### ***B.2.3. Hal yang perlu dipersiapkan dalam mengajar dengan movie learning***

Movie learning dalam pembelajaran diyakini oleh para guru SDI Al-Husain sebagai salah satu metode yang efektif dalam pembelajaran atau penyampaian materi di kelas. Metode tersebut dianggap sebagai pertanda kemajuan pembelajaran seorang guru dalam memanfaatkan teknologi. Maka dari itu seorang guru memiliki peran yang sangat penting dan berperan terhadap keberhasilan pembelajaran. Guru melaksanakan dua tugas pokoknya yaitu kegiatan mengajar dan mengelola kelas agar lebih efektif dan membuat siswa termotivasi, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Namun, penting untuk menjadi catatan bahwa keberhasilan metode movie learning juga bergantung pada persiapan yang matang. Karena itu penyusunan kegiatan pembelajaran harus dilakukan. Sebelum penyusunan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, hal pertama yang harus dilakukan adalah perencanaan. Dalam perencanaan ini hal pertama yang harus dilakukan adalah melakukan analisis kelas untuk mengetahui keadaan kelas

---

<sup>116</sup> *Ibid.*



tersebut. Manajemen kelas merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam merumuskan, memahami, dan kemampuan menuju perbaikan suasana kelas dengan tujuan agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif, sebagaimana dijelaskan oleh guru Pendidikan Agama Islam SD Islam Al-Husain:

Sebelum pembelajaran, yang harus saya persiapan terlebih dahulu membuat semua perangkat pembelajaran yang diperlukan, serta buku-buku yang berkaitan dengan pembelajaran dan melihat materi yang akan diberikan. Hal ini saya lakukan untuk mempermudah dan sebagai pedoman saya ketika mengajar di kelas.<sup>117</sup>

Berdasarkan keterangan tersebut, yang perlu dipersiapkan sebelum pembelajaran adalah menyusun silabus. Silabus merupakan perangkat rencana dan pengaturan kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar. Silabus dibuat oleh masing-masing guru mata pelajaran untuk membantu guru menjabarkan kompetensi dasar menjadi perencanaan pembelajaran. Bagian penting lainnya yang harus dipersiapkan sebelum proses pembelajaran adalah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dengan adanya RPP ini, guru akan lebih percaya diri saat proses pembelajaran di kelas karena mempunyai pedoman/panduan dalam mengajar. Hal ini dilakukan demi memperoleh dan mencapai tujuan pembelajaran.

---

<sup>117</sup> *Wawancara* dengan Ibu Adelia yulianti selaku guru Pendidikan Agama Islam pada November 2019 pukul di ruang guru SD Islam Al-husain Pengasinan Depok.

### B.3. Minat Belajar Siswa dengan Metode Movie Learning

Menurut Ibu Adellia yulianti, selaku guru pendidikan agama Islam, metode movie learning lebih efektif dibandingkan metode yang lainnya, karena metode konvensional cenderung membosankan dibandingkan dengan metode yang berbasis digital, di mana kebanyakan pendidikan di negara-negara maju selalu menggunakan metode tersebut. Di samping materi belajar yang selalu diperbaharui, metode movie learning juga memiliki waktu belajar yang fleksibel.<sup>118</sup>

Dengan pembelajaran yang menggunakan media visual, siswa terlihat lebih antusias dibandingkan pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional yang mengandalkan guru PAI sebagai narasumbernya. Siswa cenderung cepat bosan dengan satu metode saja.<sup>119</sup>

Terkait dengan antusiasme siswa dengan movie learning, pihak Yayasan dan pimpinan SDI Al-Husain sangat mendukung sekali penggunaan metode movie learning ini. Pihak sekolah (SDI Al-Husain) dan Yayasan Al-Husain menyediakan sarana dan prasarana movie learning seperti: infokus, sound system dan berbagai media lainnya yang membuat para guru tidak kesulitan untuk melaksanakan metode movie learning dalam proses pembelajaran.<sup>120</sup>

Siswa selalu antusias terhadap pembelajaran yang menggunakan metode movie learning, contohnya saat pembelajaran PAI ada pembahasan tentang “Sejarah Nabi dan Rasul”. Dengan metode movie learning guru bisa

---

<sup>118</sup> *Ibid.*

<sup>119</sup> *Ibid.*

<sup>120</sup> *Ibid.*

lebih mudah menyampaikan pelajaran kepada siswa. Meskipun pelajaran ini tentang sejarah yang biasanya dianggap membosankan, dengan metode movie learning proses belajar menjadi kegiatan yang menyenangkan bagi siswa dan mereka menjadi lebih fokus terhadap pelajaran tersebut.

Sebagai apresiasi terhadap antusiasme para siswa tersebut, para guru juga akan memberikan penghargaan kepada siswa yang dinilai paling antusias, sebagaimana dijelaskan oleh ibu Adelia Yulianti:

Biasanya kami memberikan reward untuk siswa berupa lisan dan tulisan ungkapan bangga dan tidak jarang kami memberikan penghargaan seperti “the best student of the month” yang selalu dilaksanakan setiap bulan untuk siswa yang berprestasi dan paling antusiasme.<sup>121</sup>

#### **B.4. Faktor Penghambat Metode Movie Learning**

Penerapan sebuah program atau metode tentu tidak akan lepas dari beberapa hambatan yang terjadi di lapangan. Begitu juga dengan metode movie learning di kelas dalam pembelajaran PAI. Hambatan-hambatan ini terjadi mungkin karena ada beberapa hambatan di kelas yang kompleks. Sehingga untuk mengkondisikan juga merupakan hal yang tidak mudah. Butuh proses dan perjuangan dalam implementasiannya. Berkenaan dengan hal ini ibu Adelia menjelaskan:

Ada berbagai macam faktor yang dapat menghambat pelaksanaan movie learning, diantaranya adalah bila cuaca sedang tidak mendukung terkadang sinyal wifi tersendat sehingga akses jaringan internet sebagai pendukung pelaksanaan movie learning, kurang kesadaran peserta didik dalam memenuhi tugasnya dan hanya terpaku pada movie nya saja, kelas yang mendapat jam terakhir yang terkadang siswa merasa lelah dan semangat belajar yang sudah

---

<sup>121</sup> *Ibid.*

berkurang. Dan adanya siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran dan hanya lebih antusias pada metode learning saja.<sup>122</sup>

Dari keterangan di atas, terdapat beberapa hal yang menghambat pelaksanaan movie learning diantaranya adalah bila cuaca sedang tidak mendukung terkadang sinyal wifi tersendat sehingga akses jaringan internet sebagai pendukung pelaksanaan movie learning terganggu; kurang kesadaran peserta didik dalam memenuhi tugasnya dan hanya terpaku pada movie nya saja; kelas yang mendapat jam terakhir yang terkadang siswa sudah merasa lelah dan semangat belajar yang sudah berkurang; dan adanya siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran dan hanya lebih antusias pada metode learning saja.

---

<sup>122</sup> *Wawancara* dengan Ibu Adelia yulianti selaku guru Pendidikan Agama Islam pada November 2019 pukul di ruang guru SD Islam Al-husain Pengasinan Depok.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Movie learning bukanlah suatu metode pamungkas yang dapat menghasilkan satu keajaiban dalam pendidikan. Keberhasilan pembelajaran melalui metode movie learning bergantung pada banyak hal, termasuk di antaranya adalah penciptaan suasana belajar. Menyadari hal tersebut SDI Al-Husain mempertimbangkan beberapa hal dalam rangka menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi para siswa. Hal ini dilakukan agar movie learning dapat berjalan secara efektif.

Adapun teknik pembelajaran pada saat pelaksanaan movie learning menggunakan “Teknik Inquiry”, yaitu teknik pengajaran di mana guru memberikan tugas atau masalah kepada siswa untuk diteliti, didiskusikan, dan diselesaikan (*solving the problem*). Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan masing-masing kelompok mendapat tugas tertentu yang harus dikerjakan. Kemudian mereka mempelajari, meneliti, dan membahas tugasnya di dalam kelompok masing-masing, kemudian masing-masing kelompok tersebut membuat laporan yang tersusun baik, dan laporan atau hasil dari masing-masing kelompok tersebut kemudian didiskusikan secara luas atau melalui pleno sehingga diperoleh kesimpulan akhir.

Saat menyajikan tontonan kepada siswa, guru harus benar benar bisa memilah dan menyesuaikan *dengan* tema pembelajaran, di samping itu film

yang kita sajikan harus mempunyai hikmah dan menyampaikan pesan moral, sehingga melalui film itu tidak hanya mengedukasi nilai kognitif saja namun secara tidak langsung mengarahkan emosional dan spiritual mereka ke arah yang lebih baik.

Dengan pembelajaran yang menggunakan media visual, siswa terlihat lebih antusias dibandingkan pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional yang mengandalkan guru PAI sebagai narasumbernya. Dengan demikian, metode movie learning lebih efektif dibanding metode yang lainnya.

## **B. Saran**

Berdasarkan permasalahan yang peneliti bahas dalam tesis ini yaitu mengenai metode pembelajaran guru pendidikan agama islam terhadap peningkatan antusiasme belajar peserta didik di SD Islam Al-husain pengasinan Depok, maka peneliti hendak menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Hendaknya guru selalu mencari metode pembelajaran berbasis teknologi untuk pembelajaran pendidikan agama Islam yang lebih kekinian, agar peningkatan antusiasme belajar peserta didik bisa lebih baik dan lebih efektif.
2. Hendaknya peserta didik lebih fokus dalam menyimak pembelajaran pendidikan agama islam dan lebih antusias dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis teknologi yaitu metode movie learning.

Kami selaku tenaga pendidik sangat mensupport dengan pengadaan sarana prasarana yang mendukung metode movie learning di setiap kegiatan pembelajaran, seperti yang kita ketahui di negara maju lainnya selalu menggunakan media movie learning di setiap kegiatan pembelajaran, khususnya pada negara yang maju dalam bidang pendidikan. Semoga setiap anak di seluruh negeri kita bisa menikmati kemajuan teknologi dalam setiap kegiatan pembelajaran bukan hanya pada saat mata pelajaran TIK saja, terlebih lagi dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dimana biasanya selalu menggunakan metode konvensional yang terkadang membuat sebagian besar siswa merasa bosan dan jenuh, mereka butuh metode yang dianggap bisa memacu antusias mereka dalam proses belajar diantaranya belajar Pendidikan Agama Islam. Agar siswa lebih termotivasi dalam kegiatan pelajaran PAI bila metode yang diajarkan memakai teknologi E-learning yaitu movie learning.

**Branch,R.M, *Intructional Design-(The ADDIE Approach, New York***

## **DAFTAR PUSTAKA**

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab 11 Pasal 3, h.4.

<http://smkn1bansari.wordpress.com>, Machfud Herman S, *Pemanfaatan TI dalam Kegiatan Belajar Mengajar*, 21 Februari 2010, at 1:19 pm.

Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Ciputat, PT Logos Wacana Ilmu), cet.2h.1

Anita khairun Nisa, *Penerapan Contextual Teaching And learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Islam Internasional Al Abidin Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010*, Skripsi Fakultas Pendidikan Islam (Tarbiyah), Univrsitas Muhammadiyah Surakarta.

Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997) h.14

Dani Hidayat, *Strategi Belajar Mengajar Dan Metode-Metode Serta Pemilihan Strategi Pembelajaran*, skripsi,

Ma'had 'Aly Persis tasikmalaya Jurusan Pendidikan Agama Islam semester IV, Tasikmalaya, 8 April 2010.

Munif Chatib, *Sekolahnya manusia: (sekolah berbasis multiple inteligences di Indonesia)*, Bandung, PT Mizan Pustaka, 2009, h.110.

Djamaluddin dn Abdullah Aly, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, (Bandung : 1999), hal.114\\

Depag RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:2001), hal 19

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT, Remaja Rosdakarya.,2000), hal.208.

Ramayulis.*Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia.,2002),hal.149



- Daradjat, Zakiah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.,2008), hal.1
- Muhammad Noor Syam, *Filsafat Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional.,1986), hal.24
- Munadi Yudi. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. (Jakarta: Gaung 86
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: P1.RajaGrafindo Persada.,2015), hal.90
- Johnson, Elaine B.PH.D, *Contextual Teaching And Learning*, (Bandung: Mizan Learning Center (MLC)), hal.18
- Syaih Musthofa Al-Gholayin, *konsep pendidikan akhlak*, (Surabaya: Al-hidayah.,1913), hal.189
- Toto Ruhimat Dkk, *Pengaruh Media Animasi Terhadap Hasil Belajar dan Motivasi* (Jakarta: Bumi Aksara.,2011),hal.147
- Wang Qiyun & Cheung Wing Sum, *designing hypermedia leaning environments*. Dalam chee, T.S & Wong, A.F.L (Eds), *Teaching and Learning with Technology: An Asia-Pasific perspective* pp.216-231 First Lok Yang Road, (Singapore : Pearson Asia Pte.Ltd.,2003), hal.217
- Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media.,2010), hal.175
- Nana sudjana & Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*. (Bandung: Sinar Baru Algesindo.,2002),hal.3
- Lee & Owen,D,L, *Multimedia Based Intructional Design*, Second Edition. (United State Of America: John Wiley & Sons,Inc.,2004),hal.117.  
: Springer.,2009),hal.98
- [http://griyadownload.blogspot.com/2012/01/film\\_atau\\_movie-sebagai-media-pembelajaran.html](http://griyadownload.blogspot.com/2012/01/film_atau_movie-sebagai-media-pembelajaran.html)
- Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada Press.,2008),hal.36-43
- Kemp, J.E & Dayton, D.K, *Planning and Producing Intructional Media*, (Cambridge: Harper Row Publisher, New York.,1985),hal.3-4
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia.,2011)hal.246\_248

- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar*, (Bandung: Sinar Baru., 1995) hal. 102
- Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Bumi Aksara., 2011) hal. 104
- Rizcy Hardy Pangesti, <http://rizcybl.wordpress.com/2011/01/07/kelebihan-dan-kelemahan-media-video-pembelajaran/9;12>
- Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers., 2002), h. 97-98
- J Winardi, *Motivasi dan Pemotivasian Dalam Manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo Persada., 2002), hlm. 1
- Eva latifah, *Psikologi Dasar Bagi Guru* (Bandung: Rosdakarya., 2002), hlm. 158
- Frederick J. Mc. Donald, *Educational Psychology*, (Tokyo: Overseas Publications, Ltd, 1959)
- A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers., 2012)
- Barbara, L, Martin dan Leslie J. Briggs 1986, *The Affective And Cognitive Domains: Integration for Interaction and Research*. Englewood Cliffs, N.J: Educational Technology Publication Inc
- Brophy, Jere E and Thomas L Good 1990, *Educational Psychology: A Realistic Approach*. Longman. New York.
- Gagne, M. Rober. 1984. *The Conditions of Learning and Theory of Instruction*. New York : Holt Rinehart and Winston.
- Ardhana, Nengah. *Hubungan antara Motivasi Belajar dan Pola Pemberian Tugas dengan Prestasi Belajar Bidang Study Fisika*. Skripsi IKIP Mahasaraswati Tabanan. Bali, 1999.
- Keller, John M. & Thomas W Kopp, *An Application of The ARCS Model of Motivation Design*, dalam Charles M Reiguleth, *Intructions Theories in Action* (Hilsdale, NJ: Lawrence Erlbarum Associates, Publisher: 1987)
- Viser dan keller, *Strategi Pengelolaan Motivasi Arcs*-Ejournal UPI., 1990
- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, Jakarta: Bumi Aksara., 2013
- Gintings. C, *Kiat Belajar di Perguruan tinggi* .Edisi II. Jakarta: PT. Grasindo., 1987

- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.,2007),hal.72
- Daryono ,*media pembelajaran pengkontruksian pemahaman dalam ivent belajar dapat melalui proses asmilasi atau akomodasi*
- Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam <http://kbbi.we.id/antusiasme.html>* di akses pada 27 November 2019
- Fredy Kustanto, *Peningkatan Atusiasme Peserta Didik dalam Pembelajaran*, (Surakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2010)hal,7-8
- Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2006), hlm.97.
- B.Uno, Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara.2008
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Group,2008),hlm.29
- Djiwandono, P.I, *Meneliti itu Tidak Sulit: Metodoogi Penelitian Sosial dan Pendidikan Bahasa*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher.Google eBook .,2006), hlm. 365
- Anni, Catharina Tri, dkk, *Psikologi Belajar*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.,2006),hlm .186
- Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*,(Jakarta: Gaung Persada Press.,2009),hlm.174
- Djamarah dan Zaina, *Strategi belajar mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta.2006 ),hlm.152
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*,(Jakarta: PT.Bumi Aksara.,2009),hlm.168
- Prayitno, Elida, *Motivasi Dalam Belajar dan Berprestasi*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.,1989),hlm.17
- Isjoni dan Ismail, *Model-Model Pembelajaran Mutakhir Perpaduan Indonesia-Malaysia*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar.,2008),hlm.162
- Haryono, *Program Teaching Clinic Pascasertifikasi Guru, Jawa Tengah*: Dinas Pendidikan Provinsi Jateng, 2010.
- Kamriantiramli, 2011

- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta:Paja Grafindo Persada.,2005),hlm.50-52
- Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Dan R&D*, Bandung: CV. Alfabeta
- Juliansyah Noor, 2011, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nawawi Hadari, 1994, *Metode Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 176.
- Imam Gunawan, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sudrajat & M. Subana, 2001, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Holloway, Immy & Christine Daymon, 2008, *Metode-Metode Riset Kualitatif dan Public Relations & Marketing Communications*, Yogyakarta: Bentang.
- Ibu Nur Aliyah, S.Th.I.Kepala Sekolah ,SD Islam Al-husain, *Wawancara*, Oktober 2019
- Pedoman sekolah, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Kementerian Pendidikan Nasional-Badan Penelitian dan PengembanganPusat KurikulumJakarta.,2010 : 52-
- Adellia yulianti, Guru PAI SDI AL-Husain Pengasinan Depok, *Wawancara*, Depok, 15 November 2019.
- Dokumen/*Arsip RPP Bidang Studi Pendidikan Agama Islam*. Kantor Aministrasi Sd Islam alhusain, 2019

## PEDOMAN WAWANCARA

- a. Pedoman wawancara untuk kepala sekolah
  - 1) Apa visi dan misi dari sekolah SD Islam Al-husain?
  - 2) Bagaimana sejarah berdirinya SD Islam Al-husain?
  - 3) Strategi apa yang digunakan oleh guru di SD Islam Al-husain dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik!
- b. Pedoman wawancara untuk guru pendidikan agama Islam
  - 1) Metode apa saja yang dipakai pengajar saat pelaksanaan movie learning?
  - 2) Bagaimana teknik pembelajaran pada saat pelaksanaan movie learning ?
  - 3) Kendala apa saja yang ditemukan pada saat pelaksanaan movie learning?
  - 4) Dari mana saja sumber yang didapat untuk bahan pembelajaran pada movie learning?
  - 5) Apakah metode movie learning lebih efektif dibanding metode yang lainnya?
  - 6) Bagaimana cara pengajar mengedukasi siswa tentang cara memahami film dari movie learning?
  - 7) Seberapa efektifkah metode movie learning dalam pembelajaran PAI?
  - 8) Bagaimana tanggapan pihak sekolah terhadap aktivitas pembelajaran yang menggunakan metode movie learning?

- 9) Bagaimana cara pengajar memberi apresiasi terhadap siswa yang paling berantusias?
- 10) Bagaimana antusias siswa terhadap kegiatan pembelajaran dengan metode movie learning?

*Lampiran 1*

## **Surat Keterangan Wawancara**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Adelia Yulianti, S.Pd

Pekerjaan : Guru Pendidikan Agama Islam

Telah diwawancarai pada tanggal 15 November 2019 di SD Islam Al-husain.

Demikian surat keterangan ini dibuat.

Wassalam

Yang Diwawancarai,

Adelia Yulianti, S.Pd

*Lampiran 2*

## **Surat Keterangan Wawancara**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Aliyah, S.Th.I

Pekerjaan : Kepala Sekolah SD Islam Al-husain

Telah diwawancarai pada tanggal 20 November 2019 di SD Islam Al-husain.

Demikian surat keterangan ini dibuat.

Wassalam

Yang Diwawancarai,

Nur Aliyah, S.Th.I



## **FORMAT PENGAMATAN SIKAP**

### **INDIKATOR KOMPETENSI INTI 1 DAN 2**

1. Disiplin
  - a. Selalu hadir di kelas tepat waktu
  - b. Mengerjakan LKS sesuai petunjuk dan tepat waktu
  - c. Mentaati aturan main dalam kerja mandiri dan kelompok
2. Tanggung jawab
  - a. Berusaha menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh
  - b. Bertanya kepada teman/guru bila menjumpai masalah
  - c. Menyelesaikan permasalahan yang menjadi tanggung jawabnya
  - d. Partisipasi dalam kelompok
3. Peduli
  - a. Menjaga kebersihan kelas, membantu teman yang membutuhkan
  - b. Menunjukkan rasa empati dan simpati untuk ikut menyelesaikan masalah
  - c. Mampu memberikan ide/gagasan terhadap suatu masalah yang ada di sekitarnya
  - d. Memberikan bantuan sesuai dengan kemampuannya
4. Kerja keras
  - a. Mengerjakan LKS dengan sungguh-sungguh
  - b. Menunjukkan sikap pantang menyerah

## 1) Disiplin

### a) Makan bersama

Dari hasil pengamatan peneliti bahwa, peserta didik di SD Islam Al-Husain slalu makan siang bersama di depan gedung sekolah berkumpul bersama-sama walaupun tersedia kantin namun hal tersebut agar lebih terjalin erat rasa persaudaraan dan kebersamaan.

### b) Kebersihan dan kerapian

Dari hasil wawancara dengan salah satu wali kelas Ibu Hafsa haq yaitu, beliau mengatakan bahwa:

Peserta didik selalu diingatkan untuk membersihkan kelas dan merapikan kursi dan meja setelah selesai jam pelajaran, sehingga ruang kelas salalu dalam keadaan rapi. Ketua kelas sudah membuat jadwal petugas kebersihan tiap harinya. Ini merupakan salah satu bentuk pembinaan karakter peserta didik dalam hal kebersihan dan kerapian.<sup>123</sup>

### c) Seragam sekolah

Dari hasil pengamatan peneliti bahwa peserta didik sebelum masuk kelas diperiksa seragamnya guru, bagi yang tidak memakai seragam dihukum dilapangan.

Selanjutnya peneliti mewancarai wakil kepala sekolah bagian kesiswaan Bpk.Mahdi beliau menjelaskan bahwa:

Pemeriksaan seragam sekolah dilakukan setiap hari senin saat apel pagi di halaman sekolah, bagi peserta didik yang tidak memakai

---

<sup>123</sup> Adellia yulianti, Guru SDI Al-Husain, *Wawancara*, November 2016

seragam sekolah akan dihukun dengan cara di jemur di lapangan. Ini merupakan salah satu bentuk pembinaan akhlak.

d) Kedatangan di sekolah

Dari pengamatan peneliti bahwa peserta didik berangkat ke sekolah fullday diantar oleh orang tua masing-masing. Sebelum peserta didik sampai di sekolah, sudah ada guru piket yang menunggu di sekolah untuk mengecek kehadiran peserta didik.

Selanjutnya peneliti mewancarai salah seorang guru piket yaitu Ibu Fatimah beliau menjelaskan bahwa:

Setiap kedatangan peserta didik ke sekolah disambut oleh guru piket memberi salam dengan penuh semangat

e) Mentaati tata tertib

Dari hasil pengamatan peneliti mengenai uraian tata tertib di sekolah ini, semuanya sudah dibuat dalam tata tertib sekolah. Semua peserta didik wajib menaati peraturan apa yang telah di tetapkan oleh sekolah.

Dari hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, mengatakan bahwa:peserta didik dalam menaati peraturan sekolah sudah cukup baik, tapi memang masih ada juga yang kurang menaati peraturan, namun sekolah selalu berusaha termasuk orangtua, guru serta karyawan-karyawan sekolah.<sup>24</sup>

## 2) Pergaulan

Peneliti mengamati bahwa peserta didik di SDI Al-Husain dari segi pergaulan cukup baik mulai dari ketika bertemu dengan guru langsung bersalam, sopan santun dalam berbicara.

Peserta didik di SD Islam AL-Husain ini selalu diajarkan bagaimana bekerjasama dengan orang lain, etika dengan orang yang lebih tua dan muda, bertoleransi, kepedulian social dan menyesuaikan diri dilingkungan teman, masyarakat, dll. Pembelajaran ini dilakukan dengan cara praktek langsung misalnya peserta didik selalu diajak untuk melakukan amal kepada yatim piatu saat acara santunan, dll.

Kegiatan seperti ini, saya melihat cukup efektif dalam pembentukan karakter dan akhlak peserta didik.

## 3) Pengembangan diri

Setiap peserta diajarkan bagaimana menjadi pemimpin melalui kegiatan-kegiatan disekolah, peserta didik bergantian menjadi ketua-ketua dalam setiap kegiatan sekolah.

Diajarkan kemandirian, bekerja tekun melalui kegiatan-kegiatan sekolah, makanya kegiatan sekolah sangat dipadatkan, agar semua peserta didik mendapat kesempatan menjadi pelaksana tugas kegiatan- kegiatan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pembinaan akhlakul karimah di SDI Al-Husain mengenai pengembangan diri peserta didik cukup baik, karena setiap perkembangan dari

peserta didik selalu dipantau oleh guru dalam hal ini kepemimpinannya, kemandiriannya, ketekunannya serta keterampilannya.

a. Interpersonal dan Intrapersonal skill

Kedisiplinan adalah jantung kehidupan manusia yang mau meraih kesuksesan. Sebab, tanpa disiplin yang keras dan berkesinambungan, seseorang tidak mungkin dapat mengembangkan diri secara optimal. Begitu jua, disiplin adalah sikap hidup dan perilaku yang mencerminkan tanggung jawab terhadap kehidupan, tanpa paksaan dari luar. Sikap dan perilaku ini dianut berdasarkan keyakinan bahwa hal itu bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat. Hal ini terkait dengan kemauan dan kemampuan seseorang menyesuaikan interennya dan mengendalikan dirinya agar sesuai dengan norma, aturan, hukum, kebiasaan yang berlaku dalam lingkungan sosial budaya setempat.

b. Berusaha menemukan solusi permasalahan yang diberikan

**PEDOMAN PENILAIAN:**

1. Penilaian dilakukan dengan cara membandingkan karakter siswa pada kondisi awal dengan pencapaian dalam waktu tertentu.
2. Hasil yang dicapai selanjutnya dicatat, dianalisis dan diadakan tindak lanjut.
3. Tugas
  - ✓ Mengumpulkan bahan-bahan artikle/ tulisan sebagai data untuk pembuatan makalah dan laporan tentang perilaku toleran dan kerukunan dalam kehidupan sehari-hari

- ✓ Melakukan obeservasi langsung terhadap perilaku toleran dan kerukunan baik disekolah, rumah dan masyarakat
4. Observasi
    - ✓ Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat:
      - ✓ Isi diskusi hikmah berperilaku sikap toleran dan kerukunan
      - ✓ Sikap tolerandan kerukunandalam kehidupan sehari-hari
  5. Portofolio
    - ✓ Membuat laporan tentang hikmah berperilaku sikap toleran dan kerukunan
  6. Tes
    - ✓ Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda dan uraian.<sup>124</sup>

Dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh guru pendidikan agama Islam pada SDI Al-Husain hanya sekedar acuan sekaligus sampel sebagai RPP, dan gambaran bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam harus berencana dan terstruktur agar dapat mencapai tujuan yaitu peserta didik ang berakhlakul karimah.

#### **A. Pembiasaan Nilai-Nilai Agama di dalam kehidupan**

Akhlakul karimah merupakan tujuan utama pendidikan Islam dan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan umat manusia. Akhlakul karimah adalah mutiara hidup yang membedakan antara manusia dengan binatang, manusia yang tidak berakhlakul karimah maka perilakunya menyerupai binatang

---

<sup>124</sup> Dokumen/*Arsip RPP Bidang Studi Pendidikan Agama Islam*. Kantor Aministrasi Sd Islam alhusain, 2019

bahkan derajat kemanusiaannya sebagai hamba Allah akan hilang.

Manusia sebagai makhluk yang paling mulia jika mampu mengenal jati dirinya dan sebaliknya jika manusia tidak mengenalnya maka lebih rendah derajatnya dari pada binatang. Oleh karena itu, tujuan utama manusia di dunia ini adalah menghamba kepada Allah swt. Terkait dengan akhlakul karimah peserta didik, peneliti ingin mengetahui gambaran akhlakul karimah peserta didik mulai dari religious, intrapersonal-interpersonal skill, tanggung jawab, dan pergaulan.

Adapun indikator penilaian dapat di kategorikan ke dalam aspek etika, kedisiplinan, kebersihan dan sosial. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari pembiasaan Nilai-Nilai Agama di dalam kehidupan.

1. Siswa diarahkan untuk terbiasa mengucapkan salam dan bermusafahah (bersalaman), baik kepada keluarga, guru dan siapapun pada saat bertemu dan berpisah.
2. Sebelum memasuki kelas (pada saat berbaris) dan pada akhir pelajaran (sebelum pulang) kerapihan dan kebersihan siswa-siswi diperiksa, di antara nya: pakaian, rambut, kuku, dan sebagainya.
3. Setiap pagi sebelum memasuki kelas pada hari selasa siswa melakukan sholat sunnah dhuha. Pada hari rabu, siswa di latih membaca iqrar dalam tiga bahasa arab dan inggris.siswapun diberi tanggung jawab menjadi petugasnya secara bergantian, dibawah bimbingan dan arahan guru.
4. Pada hari kamis seluruh siswa dan gur mengikuti kegiatan senam kesegaran jasmani yang dipandu oleh guru olah raga. Setelah kegiatan

tersebut, dilanjutkan dengan kegiatan kamsih, yakni program Kamis kelas bersih. Semua siswa dan guru terlibat dalam kegiatan tersebut.

5. Setiap hari Senin pagi siswa mengikuti upacara bendera, sedangkan petugasnya bergantian dari setiap kelas. Mereka diberi tugas secara terjadwal mulai dari kelas satu sampai kelas enam. Sebelum masuk dan keluar kelas siswa diajarkan sebuah do'a yang telah diajarkan.
6. Sebelum pelajaran berlangsung dan setiap akhir pelajaran siswa-siswi mengulang bacaan surah pendek atau doa yang terangkum dalam Juz'amma atau do'a yang telah diajarkan.
7. Membaca do'a ketika masuk dan keluar masjid begitupun masuk dan keluarnya dari WC, siswa-siswi diwajibkan membaca do'a pada setiap aktivitas yang lain.
8. Siswa sholat dzuhur berjama'ah setiap hari Senin-Kamis ( dengan bersuara) di kelasnya masing-masing, untuk petugas pelaksanaan sebagai imam, muadzin, MC dan do'a dari siswa secara bergantian dan do'a yang dibaca oleh seorang siswa diikuti dengan suara jama'ahnya. Untuk hari Selasa & Jum'at pagi, semua siswa berkumpul di masjid untuk melaksanakan sholat dhuha berjama'ah yang dilanjutkan oleh taushiah penanaman akidah dan akhlak dari guru yang bertugas.
9. Siswa dibiasakan untuk melafalkan "istigfar" pada waktu mengucapkan atau melakukan kesalahan.
10. Siswa yang melakukan kesalahan akan dididik secara Islami baik itu dengan membaca do'a, menghafal surat. Menyebut kosakata Arab dan



inggris, atau menjawab pertanyaan.

11. Untuk pengaturan wudhu dan sholat siswa di latih untuk tertib antri secara bergantian di bawah pengawasan guru atau kaka kelasnya.
12. Memonitor perkembangan praktik ibadah siswa dan akhlak siswa melalui buku agenda, monitoring akhlaq siswa di rumah serta buku amaliyah ramadhan.
13. Setiap hari siswa di bimbing untuk membaca Al-Qur'an atau Iqra oleh guru pembimbingnya.
14. Sebagian besar do'a do'a dan hadist diajarkan kepada siswa melalui metode lagu dan dril.
15. Melatih siswa untuk berani tampil di depan teman-temannya baik sebagai imam, muadzin. MC, dan Dai secara bergantian setelah melaksanakan sholat dzuhur berjamaah.

## **B. Pembiasaan Umum**

1. Di dalam KBM siswa diarahkan untuk berani tampil, secara perindividu maupun kelompok.
2. Pada waktu istirahat, siswa diarahkan untuk menyempatkan membaca buku di perpustakaan atau pojok bacaan sesuai jadwal yang ditentukan.
3. Siswa-siswi diharapkan untuk memberikan pesan dan kesan sebelum pulang sekolah baik secara lisan maupun tulisan.
4. Siswa diarahkan untuk terbiasa berkomunikasi atau menyebutkan kosa kata bahasa arab atau inggris yang sudah diketahuinya.

## PROGRAM DAN KEGIATAN SD ISLAM AL-HUSAIN

### A. Program dan kegiatan secara umum;

1. Mengadakan pengajaran tambahan kepada siswa yang tertinggal dalam pelajaran oleh Wali Kelas atau bidang studinya.
2. Mengoptimalkan kemampuan siswa yang berpotensi pada bidangnya untuk dikembangkan sekaligus melatih keahlian dan keterampilannya.
3. Mengarahkan bakat yang dimiliki siswa baik dan bidangnya seperti: bertutur, mengarang, membaca dan membuat puisi atau bidang olahraga.
4. Memajang hasil karya siswa di mading dan mengarahkan jenis permainan siswa kepada arah ilmu pengetahuan.
5. Menyampaikan cerita-cerita menarik yang menggugah kalbu sekaligus sebagai peringatan.
6. Diupayakan menghindari perkataan negatif dan memberikan pujian bagi yang berprestasi.
7. Mendekatkan siswa untuk mencintai lingkungan, budaya dan permainan-permainan tradisional.
8. Memberikan penghargaan kepada siswa berprestasi dalam bidangnya (setiap bulannya dipilih siswa-siswi berprestasi atau teladan)
9. Melatih leadership melalui sebuah kegiatan misal kepramukaan dan UKS.

### B. Kegiatan Pengajar/Guru;

1. Guru sebagai mediator dan motivator ketika pembelajaran berlangsung.
2. Berinovasi dan berkreasi untuk memperoleh hasil pembelajaran yang

baik.

3. Mengajar dengan dinamis, semangat dan sabar. Sehingga anak didik pun antusias.
4. Target pembelajaran tidak semata-mata perolehan nilai atau angka saja tapi lebih mengutamakan proses pembelajaran.
5. Metode pembelajaran variatif, menarik dan menyenangkan
6. Menciptakan hubungan yang harmonis dengan siswa-siswinya.
7. Informasi yang disampaikan harus jelas dan terarah dibarengi dengan data yang tepat.
8. Dalam proses pembelajaran, modalitas belajar atau tipe belajar yaitu: visual auditorial, kinestetik menjadi perhatian penting guru terhadap siswa-siswinya.
9. Cara penilaian digunakan untuk mengevaluasi kemajuan belajar siswa yang disesuaikan dengan metode pengajaran.
10. Memberikan dorongan dan motivasi serta kesempatan siswa untuk berinisiatif.
11. Menunjukkan toleransi dan rasa kasih sayang terhadap siswa-siswi.
12. Bersikap adil dan jujur.
13. Tidak membatasi ide dan pendapat siswa, apalagi mencelanya.
14. Berusaha menghindari perkataan yang bersifat larangan dan memperbanyak pujian.
15. Memperkaya aktivitas bermain yang mengarah kepada pelajaran.
16. Sekali waktu guru mengajak siswa-siswi berjalan-jalan sambil belajar.

Siswa-siswi diarahkan untuk menggambarkan dan menceritakan pengalaman serta perasaan hatinya.

17. Tempat belajar tidak menonton di kelas.
18. Di sela-sela waktu siswa telah menyelesaikan belajarnya pada setiap materi biasanya guru memberikan bonus atau tambahan soal agar siswa tersebut lebih terasah potensinya.
19. Guru diharapkan untuk senantiasa energik dalam setiap tugasnya dan senyum merupakan khasnya dalam setiap pemberian materi dari awal sampai kelas.
20. Tidak terpaku dengan hal-hal yang sudah baku, slalu siap untuk berinovasi serta mampu beradaptasi dengan berbagai pengetahuan yang baru.
21. Bekerjasama dengan guru dalam sekolah maupun antar sekolah untuk meningkatkan kemampuan siswa.
22. Merubah paradigma terhadap siswa dari timah menjadi emas.

C. Proses Kegiatan Guru Dalam Setiap Pemberian Materi.

1. Sebelum pelajaran dimulai, siswa-siswi diarahkan untuk berdo'a diawali membaca "Basmallah".
2. Siswa diarahkan untuk mengucapkan "salam"
3. Guru akan memulai proses KBM pada saat siswa dalam keadaan tertib dan tenang,
4. Guru memulai pembelajaran dengan "Greeting dan Conservations" dengan menggunakan bahasa arab dan inggris
5. Setiap guru bertanya kepada siswa tentang beberapa pertanyaan yang

berkaitan dengan pelajaran yang diajarkan sebelumnya.

6. Memulai pelajaran baru dengan arahan dan cerita yang menarik ( jika waktu memungkinkan).
7. Proses pembelajaran yang variatif dan dinamis
8. Mengakhiri setiap akhir pembelajaran dengan membaca doa “hamdallah”
9. Pada waktu luang siswa atau di sela-sela pembelajaran, siswa diberikan arahan untuk:

D. Menulis.

1. Surat to parent, friend, teacher, family, pejabat, dsb.
2. Surat permohonan atau permintaan.
3. Tulisan sambung.
4. Name of animals, fruits, vegetable, number, colors, bod, things, and tools in the class, flora and fauna.

E. Menggambar dan mewarnai.

F. Praktik berbahasa; bercerita, bertutur, berkomunikasi, serta berkomentar tentang sesuatu.

G. Action; berakting, membuat skenario, bervisualisasi, bernyanyi, dan menjadi MC.

## RUANG LINGKUP PENDIDIKAN SDI AL-HUSAIN

### A. SISTEM PENDIDIKAN

SDI AL-HUSAIN sebagai lembaga pendidikan Islam, yang memadukan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) dan IMTAQ (Iman dan Takwa) yang berdasarkan pada potensi anak didik masing-masing melalui berbagai program pengajaran dan pendidikan yang berkelanjutan dan seimbang dengan kemampuan anak didik untuk mencapai sasaran profesi dan bakat serta potensi yang sesuai untuk tingkat kecerdasan mereka masing-masing.

### B. Bidang Kesiswaan lainnya

- Penjaringan kesehatan siswa
- Pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut
- Kepramukaan khusus kelas 4 dan 5
- Fieldtrip
- Marketday
- Studytour
- UKS
- Dokcil
- Qur'an Camp (Khusus Kelas 4-6)
- Munaqosah tahfidzul qur'an
- Haflah akhirusannah
- Wisuda (kelas 6)
- Gerakan cinta lingkungan
- Renang

- Literasi
- Festival

## KONSEKUENSI LOGIS DAN DISIPLIN TERHADAP SISWA SDI AL-HUSAIN

Demi terwujudnya keberhasilan suatu pendidikan tentunya diperlukan sebuah aturan (disiplin) yang tepat yang disesuaikan dengan perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, berhasil atau tidaknya sebuah aturan tentunya harus didukung oleh semua pihak, baik pendidik, peserta didik maupun orang tua peserta didik. Disiplin dan konsekuensi logis tersebut diberikan kepada siswa yang melanggar aturan dan tata tertib sekolah SDI AL Husain berupa:

- a. Peringatan secara lisan
- b. Peringatan secara tertulis
- c. Denda atau diberi tugas/sanksi
- d. Dipanggil orangtua/walinya
- e. Dipulangkan
- f. Diskor dan dikeluarkan dari sekolah

## PERHATIAN DAN REWARD

Begitu besarnya perhatiansekolah terhadap perkembangan anak dan perilaku serta disiplin anak didiknya, sekolah menyiapkan dua raport akhlak untuk dirumah dan di sekolah, bahkan penilaian prestasi siswa/i SD Islam Al-Husain sangat dipengaruhi oleh raport akhlaknya yang menunjukkan kepribadian dan perilakunya di rumah dan di sekolah. Siswa/i yang memiliki prestasi di bidang akademik dan non akademik akan diberikan penghargaan

berupa: Pial, piagam/ sertifikat, hadiah, lintang jasa, pujian dan lainnya.

Penghargaan tersebut diberikan dalam upaya memotivasi siswa agar lebih giat lagi dalam belajar, serta menjunjung akhlak mulia dalam mengembangkan bakat dan potensinya masing-masing.

Semoga SD Islam Al-Husain dapat mengembangkan pendidikan sesuai dengan pendidikan yang dilaksanakan dan direalisasikan oleh Baginda Rosulullah SAW.

Pembinaan keagamaan adalah usaha yang diarahkan bagi terbentuknya kebulatan gerak gerak yang dinamis sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Dalam arti yang luas pembinaan keagamaan adalah bagian dari dakwah, yakni suatu usaha untuk merealisasikan ajaran Islam dalam semua segi kehidupan manusia.

Beberapa bentuk pembinaan keagamaan yang diterapkan di adalah :

1) Shalat wajib berjamaah

Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Adellia Yulianti mengatakan bahwa: Semua salat lima waktu, wajib dilaksanakan dengan cara berjamaah. Ketika disekolah dilaksanakan sholat dhuha dan Dzuhur berjamaah dan setiap waktu salat di absen, setiap selesai salat dilanjutkan dengan zikir bersama yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik dan siswa bergantian memimpin salat/imam.<sup>125</sup>

---

<sup>125</sup> Adellia yulianti.guru agama,SD Islam Al-husain, *Wawancara*, November 2019



## Kalender Pendidikan

Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran. Kalender pendidikan mencakup permulaan tahun ajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur.

### A. Analisis Hari Belajar Efektif dan Hari Libur Semester 1

BULAN	SEMESTER							JUMLAH	KEGIATAN
		Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	HARI	
Juli	SEMESTER I	3	2	2	2	2	-	11	<ul style="list-style-type: none"> <li>17 Juli Hari Pertama semester</li> </ul>
Agustus		4	5	5	4	4	-	22	<ul style="list-style-type: none"> <li>4 Agustus Pengajian Bulanan Guru dan Karyawan</li> <li>5 Agustus silaturahmi dengan orang tua siswa</li> <li>17 Agustus HUT Kemerdekaan RI</li> <li>18 Agustus Kegiatan Peringatan HUT RI ke-72</li> </ul>
September		4	4	4	3	4	-	19	<ul style="list-style-type: none"> <li>4 september manasik haji dan praktik qurban</li> <li>8 september Pengajian Bulanan Guru dan Karyawan</li> <li>20 Semarak tahun Baru Islam 1439H.</li> <li>25-29 Sept UTS I</li> </ul>
Oktober		5	5	4	4	4	-	22	<ul style="list-style-type: none"> <li>6 oktober Pengajian Bulanan Guru dan Karyawan</li> <li>7 Oktober Penerimaan Raport UTS I</li> <li>28 Oktober Upacara Peringatan Hari Sumpah Pemuda</li> </ul>
Nopember		4	4	5	5	4	-	22	<ul style="list-style-type: none"> <li>1-3 Fieldtrip</li> <li>4 November Pengajian Bulanan Guru dan</li> </ul>

										Karyawan <ul style="list-style-type: none"> <li>• 10 November Upacara Peringatan Hari Pahlawan</li> </ul>
Desember		2	2	2	2	2	-	10		<ul style="list-style-type: none"> <li>• 5-14 Desember UAS</li> <li>• 8 Desember Pengajian Bulanan Guru dan Karyawan</li> <li>• 11 Desember remedial+pemeriksaan kesehatan gigi&amp;mulut</li> <li>• 12 Desember Classmeeting+ Creativity day</li> <li>• 13 Desember Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW</li> <li>• 14 Desember gerakan cinta lingkungan</li> <li>• 16 Desember Pembagian Rapor Semester</li> <li>• 18-31 Desember Libur Semester 1</li> </ul>
<b>JUMLAH</b>									<b>106</b>	

### B. Analisis Hari Belajar Efektif dan Hari Libur Semester 2

BULAN	SEMESTER							JUMLAH HARI	KEGIATAN
		Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu		
Januari	SEMESTER II							22	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 2 Jan Hari pertama masuk Sekolah Semester II</li> <li>• 5 Jan pengajian guru dan karyawan</li> </ul>
Februari								20	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 2 Feb Pengajian Bulanan Guru dan Karyawan</li> <li>• 16 Februari Tahun Baru Imlek</li> </ul>
Maret								20	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 8 Maret Pengajian Bulanan Guru dan Karyawan</li> <li>• 12-16 Maret Ulangan Tengah Semester (UTS) II</li> <li>• 17 Hari Raya Nyepi</li> <li>• 20-22 Maret Kegiatan study Tour kelas 1-5</li> <li>• 24 Maret Pembagian Rapor UTS II</li> </ul>

April								20	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 6 April Pengajian Bulanan Guru dan Karyawan 7</li> <li>• 13 April Isra Miraj</li> <li>• 21 April Kartini's Day</li> <li>• 23-27 April Market Day</li> <li>• 28-29 April PERSAMI</li> </ul>
Mei								19	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 2 Mei Kegiatan Upacara &amp; Peringatan Hardiknas</li> <li>• 4 Mei Pengajian Bulanan Guru dan Karyawan</li> <li>• 5 Mei PENSI 2018</li> <li>• 10 kenaikan Isa Al Masih</li> <li>• 14-16 Libur Awal Ramadhan</li> <li>• 17-23 Mei UKK</li> <li>• 24-31 Mei Sanlat Ramadhan</li> </ul>
Juni								5	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 4-5 Juni Sanlat Ramadhan</li> <li>• 6 Juni Pembagian raport UKK, Buka bersama dan santunan anak yatim</li> <li>• 07 -22 Juni Libur Hari raya Idul Fitri</li> <li>• 25 Juni-15 Juli Libur Akhir kenaikan kelas</li> </ul>
<b>JUMLAH</b>							<b>104</b>		

**2. KONDISI BANGUNAN DAN SARANA LAINNYA MILIK SEKOLAH (Bukan pinjaman / menumpang)**

**a.**

BANGUNAN DAN RUANG	JML	KONDISI				
		B	S	RR	RB	RT
a. Jumlah Bangunan	4	4				
b. Jumlah Ruang Kelas	12	12				
c. Jumlah Ruang Perpustakaan	1	1				
d. Ruang Guru dan T.U	1	1				
e. Ruang Kep.Sek	1	1				
f. Ruang UKS	1	1				
g. Masjid	1	1				
h. WC. Siswa	6	6				
i. WC. Guru	2	2				
j. Rumah Dinas Kep.Sek	-	-				
k. Rumah Dinas Guru	-	-				
l. Rumah Dinas Penjaga	1	1				
m. Sarana Air Bersih	2	1. Ledeng; 2. Sumur; 3. Tdk ada				
n. Sarana Listrik	5	1. 450VA; 2. 900VA; 3. 1.200VA; 4.>1300VA; 5.>2200VA; 6.Tidak ada				

**b.**

SARANA DASAR	JML	KONDISI		
		B	S	R
a. Meja Siswa (double)				
b. Bangku (double)				
c. Meja Siswa(single)	181	181		
d. Kursi (single)	181	181		
e. Lemari	7	7		
f. Meja Guru	14	14		
g. Kursi Guru	15	15		
h. Papan Tulis	8	8		
i. Kursi Tamu/set	1	1		
j. Rak Buku / Loker	2	2		
k. Komputer/Laptop	14	14		6

Kondisi B = Baik 100-86%; S = Sedang 85-70%; RR = Rusak Ringan 75-61%; RB = Rusak Berat 60-46%; RT = Rusak Total 45-0%; R = Rusak

## **RIWAYAT HIDUP**

**Nama : Nelis Sriuilianti**

1. S1 : Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta (2008-2013)
2. S2 : Magister Studi Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta (2017-2020)

### **Pengalaman Kerja**

1. Guru SD/SDI (2008-2020)

### **Pengalaman Organisasi**

1. IMM
2. BEM



# SD ISLAM AL HUSAIN

## Islamic Full Day School

Surat Izin Nomor : 421.1/4490 Pendas/2013

Jl. Pengasinan No. 34 Kp. Pondok Kopi Pengasinan Sawangan Kota Depok 16517 Jawa Barat.

### SURAT KETERANGAN

Nomor :089-I/SKT/SDI-ALHUSAIN/I/2020

Sekolah SD Islam Al-Husain Pengasinan Depok, Menerangkan bahwa sesungguhnya saudara:

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Aliyah, S.Th.I

Jabatan : Kepala Sekolah SD Islam Al-Husain

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Nelis Sriyulianti, S.Pd.i

NIM : 2017920026

Universitas : Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ)

Prodi : Magister Studi Islam (MSI)

Jurusan : Studi Islam

Keterangan : Telah melakukan Penelitian dengan menggunakan pengamatan dan wawancara.

Mahasiswa tersebut benar-benar melakukan kegiatan penelitian di SD Islam Al-Husain, pada tanggal 15 November 2019. Dengan judul penelitian:

**“MENGGALI ANTUSIASME SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DENGAN METODE MOVIE LEARNING DI SDI AL – HUSAIN  
PENGASINAN DEPOK”**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Depok, 15 November 2019

Kepala Sekolah



Nur Aliyah, S.Th.I

NIP:



# SD ISLAM AL HUSAIN

## Islamic Full Day School

Surat Izin Nomor : 421.1/4490 Pendas/2013

Jl. Pengasinan No. 34 Kp. Pondok Kopi Pengasinan Sawangan Kota Depok 16517 Jawa Barat.

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 027-I/SKT/SDIALHUSAIN/IV/2018

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Nur Aliyah, S.Th.I  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit kerja : SD Islam Al Husain

Menerangkan bahwa :

Nama : Nelis Sriyulianti, S.Pd.I  
Tempat tanggal lahir : Bandung, 25 juli 1985  
Alamat : De Paris Residence Blok C.21 Jl.Daun Salam IIIV No.8  
Jabatan : Guru Wali Kelas  
Unit kerja : SD Islam Al Husain

Bahwa nama tersebut diatas adalah guru di SD Islam Al Husain. Selama menjadi guru kami, yang bersangkutan berkelakuan baik dan tidak pernah terlibat minum-minuman keras, obat-obatan terlarang dan kasus kriminal. Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Depok, 02 Oktober 2018

SD Islam Al Husain

  
Nur Aliyah, S.Th.I  
Kepala Sekolah



# SD ISLAM AL HUSAIN

## Islamic Full Day School

Surat Izin Nomor : 421.1/4490 Pendas/2013

Jl. Pengasinan No. 34 Kp. Pondok Kopi Pengasinan Sawangan Kota Depok 16517 Jawa Barat.

### SURAT KETERANGAN

Nomor :089-I/SKT/SDI-ALHUSAIN/I/2020

Sekolah SD Islam Al-Husain Pengasinan Depok, Menerangkan bahwa sesungguhnya saudara:

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Aliyah, S.Th.I

Jabatan : Kepala Sekolah SD Islam Al-Husain

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Nelis Sriyulianti, S.Pd.i

NIM : 2017920026

Universitas : Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ)

Prodi : Magister Studi Islam (MSI)

Jurusan : Studi Islam

Keterangan : Telah melakukan Penelitian dengan menggunakan pengamatan dan wawancara.

Mahasiswa tersebut benar-benar melakukan kegiatan penelitian di SD Islam Al-Husain, pada tanggal 15 November 2019. Dengan judul penelitian:

**“MENGGALI ANTUSIASME SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DENGAN METODE MOVIE LEARNING DI SDI AL – HUSAIN  
PENGASINAN DEPOK”**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Depok, 15 November 2019

Kepala Sekolah



Nur Aliyah, S.Th.I

NIP:



S E R T I F I K A T

IKATAN MAHASISWA MUHAMMADIYAH  
KONSARIT FAKULTAS HUKUM



MENGUCAPKAN TERIMA KASIH KEPADA

Nelis S.H.Y.

Atas Partisipasi dalam Acara Diskusi Publik Pada tanggal 21 Januari 2009 yang bertema  
"HAK BERPAKAIAN BAGI TUBUH"

Yang bertempat di Aula Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Jakarta

Jakarta, 21 Januari 2009

Ketua IMM Konsariat

Staf Hukum

Andy Purnomo

PANITIA PELAKSANA Acara Perdana

Staf Hukum

Mahasiswa Xxxxx



# SERTIFIKAT

No : 04/A-11/IX/2008

Diberikan Kepada :

*Nelis Sri Yulianti*

Atas partisipasinya sebagai peserta dalam acara

Seminar Kebangsaan Agenda Mendesak Bangsa "Selamatkan Indonesia"

Narasumber Prof. Dr. H. M. Amien Rais, MA

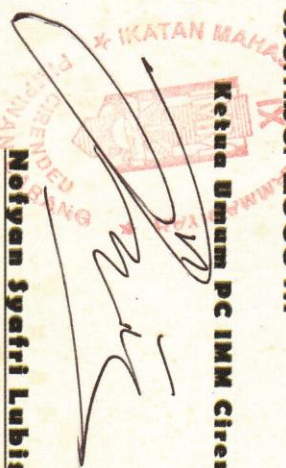
Auditorium Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ)  
Jakarta 19 Dzulhijjah 1429 H / 17 Desember 2008 M

Ketua Pelaksana



*[Signature]*  
**Gilang Pandu Palagan**

Ketua Umum PC IMM Cirendeu



*[Signature]*  
**Noftyan Syafri Lubis**

# S E R T I F I K A T



Diberikan Kepada:

*Nelis Sri Yulianti*

*Sebagai*

PESERTA

Pelatihan Nasional Peningkatan Pedagogik Guru

Melalui Penelitian Tindakan Kelas

Tema: “Mengembangkan Kemampuan Menulis melalui PTK  
Untuk Skripsi dan Kenaikan Pangkat Guru”

Diselenggarakan oleh :

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta

Pada hari Sabtu, 25 Rabiul Akhir 1431 H/10 April 2010 M



Prof. Dr. H. Armai Arief, M.Ag

## Foto-Foto Kegiatan Movie Learning





